

**ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PRODUK GETHUK PISANG
DI UMKM GTT KEDIRI**

Oleh

AKHMAD RAGIL SANTOSO



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**ANALISIS *TARGET COSTING* DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PRODUK GETHUK PISANG
DI UMKM GTT KEDIRI**

Oleh

AKHMAD RAGIL SANTOSO

145040100111011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis *Target Costing* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Produk Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri

Nama Mahasiswa : Akhmad Ragil Santoso

NIM : 145040100111011

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,
Pembimbing Utama



Dina Novia Priminingtyas, SP., M.Si.

NIP. 197811052006042002

Diketahui,
Ketua Jurusan



Wibisono Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.

NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan : 26 JUN 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

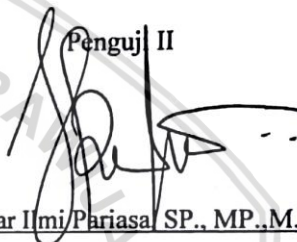
Penguji I



Dr. Ir. Abdul Wahib Muhaimin, MS.

NIP. 195611111986011002

Penguji II



Imaniar Ilmi/Pariasa SP., MP., M.BA.

NIK. 2016079005172001

Penguji III



Dina Novia Priminingtyas, SP., M.Si.

NIP. 197811052006042002

Tanggal Lulus : **26 JUN 2018**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Juli 2018

Akhmad Ragil Santoso



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kediri pada tanggal 12 April 1996. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara oleh pasangan suami istri Bapak Bedjo Lugiyo dan Ibu Tumpi. Penulis beralamatkan di Jalan Gudang Pabrik, Desa Tales, Dusun Karanglo, RT 01, RW 02, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Tales 1 pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Pada tahun 2008 hingga tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ngadiluwih. Penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di SMK PGRI 1 Kediri Jurusan Teknik Pemesinan pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 hingga sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi seorang mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Pengantar Usahatani pada tahun 2017. Penulis pernah aktif dalam Lembaga Kedaulatan Mahasiswa FORSIKA (Forum Studi Islam Insan Kamil) Departemen Akademik dan Keprofesian pada tahun 2015-2016. Penulis juga pernah mengikuti berbagai lomba kepenulisan ilmiah dan lomba bidang olahraga.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

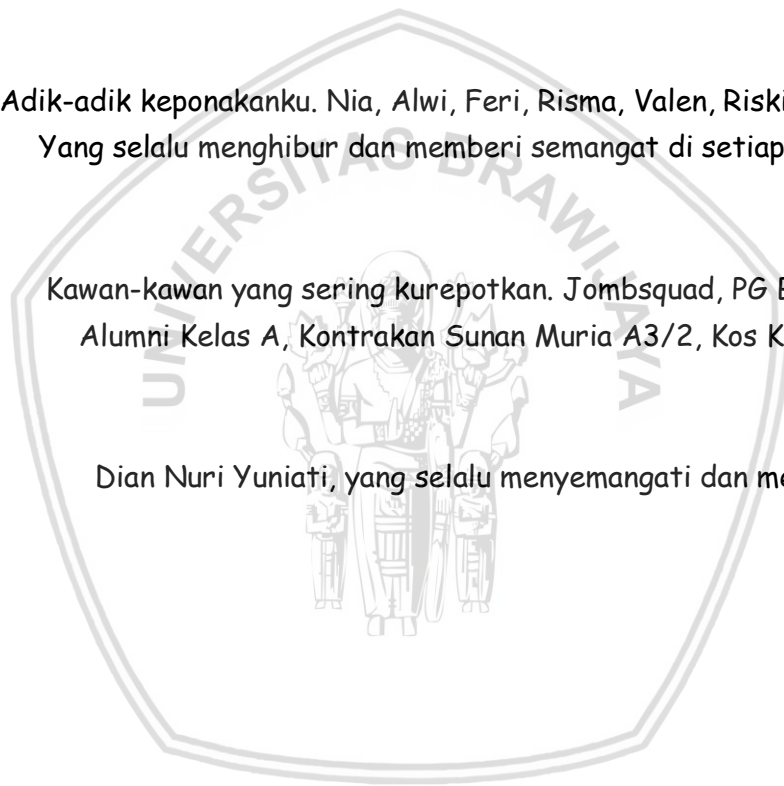
Ibu dan Bapak, yang senantiasa mendukung dan menenangkan. Segala kemudahan dan keberuntungan yang terjadi dalam pengerjaan karya ini ialah sebab panjatan doa kalian.

Kakak-kakakku. Mbak Tin, Mas Sis, Mbak Rini, dan Mbak Santi. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil yang selalu terlimpahkan.

Adik-adik keponakanku. Nia, Alwi, Feri, Risma, Valen, Riski, dan Ilham. Yang selalu menghibur dan memberi semangat di setiap keputungan.

Kawan-kawan yang sering kurepotkan. Jombsquad, PG Billiard Club, Alumni Kelas A, Kontrakan Sunan Muria A3/2, Kos Kertorejo 12.

Dian Nuri Yuniati, yang selalu menyemangati dan membersamai.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi dan menganalisis cara untuk mencapai target laba pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang meliputi metode *standart costing* dan metode *target costing*. Analisis deskriptif komparatif dilakukan untuk membandingkan kedua metode tersebut untuk mengetahui metode mana yang memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya-biaya yang digunakan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi. Analisis menggunakan metode *target costing* mampu menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *standart costing* dengan selisih biaya per unit produk sebesar Rp 142,93. Rekayasa nilai dengan mensubstitusi *supplier* bahan baku dan mensubstisusi tenaga kerja mampu mengurangi total biaya produksi dan mampu mencapai bahkan melebihi target laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri pada produksi gethuk pisang yaitu sebesar 45%.

Kata Kunci: efisiensi biaya produksi, *standart costing*, *target costing*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of production cost efficiency and analyze the way to achieve profit target on the production of banana gethuk at UMKM GTT Kediri. The analytical method used is quantitative analysis which includes standard costing method and target costing method. Comparative descriptive analysis was conducted to compare the two methods to find out which method has a higher efficiency level. The results showed that the costs used consisted of direct material costs, direct labor costs, factory overhead costs, and non-production costs. The analysis using target costing method is able to produce lower cost compared to standard costing method with the difference of cost per unit of product equal to Rp 142,93. Value engineering by substituting raw material suppliers and substituting manpower able to reduce total production cost and able to reach even exceeds profit target expected by UMKM GTT Kediri at banana gethuk production that is equal to 45%.

Keywords: production cost efficiency, standart costing, target costing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis *Target Costing* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Produk Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini menjadi bagian dari proses belajar penulis dalam memahami potensi permasalahan yang ada di dunia agribisnis, khususnya pada agroindustri produk makanan. Manfaat paling besar dalam pengerjaan skripsi ini yang didapatkan penulis sebagai mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir program sarjana yaitu dalam berdisiplin dan menyelesaikan tanggung jawab.

Skripsi ini membahas tentang efisiensi biaya produksi pada produk agroindustri berupa makanan khas daerah. Efisiensi dilihat dengan membandingkan dua metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan dan metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode *target costing*. Skripsi ini juga mendeskripsikan biaya-biaya yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk, menganalisis penerimaan, dan menganalisis keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan. Selain itu, juga dilakukan analisis rekayasa nilai pada biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi. *Output* dari skripsi ini adalah cara yang dapat menjadi opsi bagi perusahaan untuk mencapai laba yang telah ditetapkan.

Malang, 10 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2. Konsep Biaya	9
2.2.1. Pengertian Biaya	9
2.2.2. Klasifikasi Biaya	10
2.3. Biaya Produksi	12
2.3.1. Pengertian Biaya Produksi	12
2.3.2. Klasifikasi Biaya Produksi	13
2.3.3. Efisiensi Biaya Produksi	15
2.4. Biaya Standar	16
2.5. <i>Target Costing</i>	17
2.5.1. Pengertian <i>Target Costing</i>	17
2.5.2. Prinsip-prinsip Penerapan <i>Target Costing</i>	19
2.5.3. Karakteristik <i>Target Costing</i>	20
2.5.4. Langkah-langkah Implementasi <i>Target Costing</i>	21
2.6. Rekayasa Nilai	21
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	23
3.1. Kerangka Pemikiran	23
3.2. Hipotesis	27
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
IV. METODE PENELITIAN	31
4.1. Pendekatan Penelitian	31
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	31
4.3. Teknik Penentuan Informan	31
4.4. Teknik Pengumpulan Data	31

4.5. Teknik Analisis Data	32
4.5.1. Analisis Kuantitatif	32
4.5.2. Analisis Deskriptif Komparatif	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Profil Perusahaan	36
5.1.1. Sejarah Perusahaan	36
5.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	37
5.1.3. Lokasi Perusahaan	37
5.1.4. Struktur Organisasi	38
5.1.5. Hari dan Jam Kerja	39
5.1.6. Ketenagakerjaan dan Sistem Gaji	39
5.1.7. Proses Produksi Gethuk Pisang	40
5.2. Analisis Penentuan Biaya Standar	42
5.2.1. Total Produksi dan Volume Penjualan Gethuk Pisang	42
5.2.2. Biaya Bahan Baku Langsung	44
5.2.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung	45
5.2.4. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	46
5.2.5. Biaya Non Produksi	50
5.2.6. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan	51
5.2.7. Perhitungan Laba-Rugi	52
5.3. Analisis Penerapan Metode <i>Target Costing</i>	54
5.3.1. Penentuan Harga Jual Kompetitif	55
5.3.2. Penentuan Laba yang Diharapkan	55
5.3.3. Penetapan Target Biaya	56
5.3.4. Perbandingan Hasil Analisis Metode <i>Standart Costing</i> dan Metode <i>Target Costing</i>	56
5.4. Rekayasa Nilai (<i>Value Engineering</i>)	58
5.4.1. Rekayasa Nilai terhadap Bahan Baku Langsung	61
5.4.2. Rekayasa Nilai terhadap Tenaga Kerja Langsung	62
5.4.3. Perbandingan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
2	Total Produksi dan Total Penjualan Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	42
3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	45
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	47
5	Biaya Non Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	50
6	Rekapitulasi Biaya Keseluruhan Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	52
7	Perhitungan Laba-Rugi Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017	53
8	Perbandingan Hasil Analisis Metode <i>Standart Costing</i> dan Metode <i>Target Costing</i>	57
9	Rekayasa Nilai terhadap Biaya Bahan Baku Langsung Pada Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri	62
10	Rekayasa Nilai terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri	63
11	Perbandingan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Penerapan Metode <i>Target Costing</i>	26
2	Struktur Organisasi UMKM GTT Kediri	38
3	Proses Produksi Gethuk Pisang UMKM GTT Kediri	40



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroindustri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu kebijakan pembangunan, agroindustri mampu membangkitkan ekonomi nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Industrialisasi sektor pertanian melalui pengembangan agroindustri dinilai tepat sebagai langkah transisi dalam proses menjembatani menuju pembangunan ekonomi yang efektif di Indonesia. Daryanto (2009), menyatakan bahwa sektor pertanian secara komprehensif memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan, sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Industri pangan dengan memanfaatkan potensi lokal daerah kini telah banyak tumbuh dan menjadi mata pencaharian masyarakat. Olahan berbasis sumberdaya lokal telah banyak ditemui dan semakin berkembang khususnya di daerah pedesaan. Pemanfaatan sumberdaya lokal dalam agroindustri akan berdampak pada peningkatan ketersediaan dan keragaman produk pangan di pasar.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat agroindustri berkembang pesat. Data Badan Pusat Statistik (2017), menunjukkan besarnya jumlah perusahaan pengolahan makanan mikro di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.473.205 perusahaan. Jumlah tersebut akan terus meningkat jika perhatian *stakeholder* terhadap peluang dan pengembangan agroindustri semakin meningkat. Fenomena tersebut terjadi karena para *stakeholder* melihat prospek yang cerah dari agroindustri. Semakin meningkatnya jumlah agroindustri di Indonesia, tentunya akan menyebabkan semakin meningkatnya tingkat persaingan.

Salah satu komoditas yang menjadi bahan baku dari agroindustri yaitu pisang. Pisang (*Musaa spp.*) merupakan salah satu tanaman buah yang berasal dari Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pisang merupakan komoditas buah dengan produksi tertinggi di Indonesia. Tercatat sebesar 7.008 ton pisang berhasil diproduksi pada tahun 2016, lebih besar dibanding dengan komoditas buah yang lain seperti mangga dan jeruk (Sindonews, 2017). Provinsi

Jawa Timur merupakan provinsi dengan kontribusi tertinggi dalam total produksi pisang di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011-2015, yaitu sebesar 21,87% (Kementerian Petanian, 2016). Kabupaten Kediri tentu memiliki kontribusi dalam tingginya produksi pisang di Jawa Timur. Pada tahun 2013, tercatat bahwa produksi pisang di Kabupaten Kediri sebesar 124 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Kediri, 2014). Produksi yang tinggi tersebut tentu menjadi peluang bagi para *stakeholder* untuk menjadikan pisang sebagai bahan baku agroindustri. Ketersediaan yang melimpah dan mudah didapat membuat semakin banyak tumbuh agroindustri berbahan baku pisang. Di Kediri, pisang banyak diolah menjadi berbagai olahan seperti gethuk, keripik, sale, dan sebagainya.

Supriyadi (2013) mengemukakan bahwa persaingan di semua lini memiliki dampak positif serta dampak negatif bagi perekonomian negara. Dampak positif dari persaingan tersebut yaitu memberikan peluang yang lebih besar bagi Indonesia untuk melakukan ekspor produk. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kebebasan pemasaran produk di Indonesia oleh para pelaku bisnis dari luar negeri. Persaingan pasar yang semakin kompetitif berdampak pada persaingan secara kualitas dan harga bagi setiap perusahaan. Setiap perusahaan dituntut mampu menciptakan suatu inovasi produk dan harga yang rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaing agar dapat bersaing dalam pasar (Sagita, 2016). Satu hal yang perlu diingat adalah ketika bersaing dalam harga maka kualitas produk harus tetap diperhatikan.

Perusahaan dituntut untuk dapat menentukan tindakan yang tepat dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan, berkaitan dengan upaya untuk dapat memenangkan persaingan. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan keuntungan dengan biaya produksi yang efisien. Herdinasari (2011), mengemukakan bahwa efisiensi biaya merupakan suatu tindakan menurunkan jumlah biaya yang dianggap tidak diperlukan, baik saat perusahaan melakukan produksi maupun tidak. Melalui efisiensi biaya, suatu perusahaan akan dapat menentukan harga terbaik yang dapat dijangkau oleh konsumen dengan tetap memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan. Suatu perusahaan membutuhkan metode yang tepat dalam penentuan harga agar dapat bertahan dalam usahanya dan memenangkan persaingan pasar. Hasil dari

penentuan harga yang digunakan harus tetap memberikan *margin* keuntungan yang memadai bagi perusahaan tanpa mengorbankan kualitas produk yang akan diserahkan kepada pelanggan (Gerungan, 2013).

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan biaya produksi dengan mengedepankan efisiensi yaitu metode *target costing*. *Target costing* adalah metode perhitungan biaya produk dengan cara menghitung secara mundur, dimana dimulai dari penentuan harga jual produk yang digunakan untuk menentukan biaya produksi (Rachmawati, 2016). Metode *target costing* diperlukan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yaitu pengurangan biaya, dimana pada akhirnya akan memperoleh tingkat harga yang kompetitif. Rudianto (2013) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk dapat mengimplementasikan metode *target costing* dilakukan dengan merekayasa nilai, yaitu upaya memodifikasi produk pada biaya produksi yang lebih rendah dengan tetap terdapat upaya memberi nilai (*value*) yang optimal kepada para pelanggan.

UMKM Gudange Tahu Takwa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis dengan produk unggulan yang sekaligus merupakan makanan khas Kediri yaitu tahu takwa dan gethuk pisang. Gethuk pisang merupakan makanan tradisional khas Kediri yang telah ada sejak dulu yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Kediri. Produk gethuk pisang dapat menjadi ikon karena produksi buah pisang yang tergolong tinggi di Kabupaten Kediri. Produksi pisang yang tinggi membutuhkan dilakukan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah yang diperoleh, dimana salah satunya diolah menjadi gethuk. Selain menjual berbagai makanan khas Kediri, UMKM GTT Kediri juga menawarkan berbagai asesoris dan perabot rumah tangga. Atas perkembangan pesat dan prestasi yang diraih, UMKM GTT Kediri dipilih oleh Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menjadi ketua UMKM di Kabupaten Kediri.

Semakin diminatinya gethuk pisang membuat semakin banyaknya pula produsen yang memproduksi produk ini. Sebagai salah satu produsen gethuk pisang, UMKM GTT Kediri tentu harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan yang terjadi. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk memenangkan pasar yaitu dengan metode pengendalian biaya. Metode penentuan harga yang dilakukan oleh perusahaan selama ini dilakukan

dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan kemudian baru menentukan harga jual. Sehingga yang terjadi yaitu tidak tercapainya target laba dari penjualan produk perusahaan, karena harga dan laba tidak ditentukan sejak awal. Faktor lain yang menyebabkan tidak tercapainya target laba yaitu tingginya harga pisang pada saat paceklik, mengingat perusahaan tidak dapat menentukan harga sendiri. Penelitian ini melihat bagaimana analisis penentuan harga dengan berdasarkan harga yang beredar di pasar. Adanya penelitian ini diharapkan UMKM GTT Kediri dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi gethuk pisang. Sehingga harga gethuk pisang kompetitif yang didapatkan dapat digunakan sebagai strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan pasar.

1.2. Rumusan Masalah

UMKM GTT Kediri dikenal sebagai pusat oleh-oleh terbesar di Kabupaten Kediri dengan produk utama gethuk pisang dan tahu takwa. Gethuk pisang telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai produk makanan khas Kediri. Produk ini banyak dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat lokal, serta menjadi pilihan sebagai oleh-oleh bagi masyarakat yang berkunjung ke Kediri. Semakin dikenal luas dan digemarinya gethuk pisang, membuat semakin banyak pula produsen yang memproduksi produk ini. Di semua *outlet* oleh-oleh yang ada di Kediri, selalu terdapat gethuk pisang sebagai salah satu produk andalan yang ditawarkan. Harga produk yang relatif seragam membuat persaingan semakin ketat. Sehingga selain bersaing dalam promosi dan desain produk, setiap produsen gethuk pisang juga harus dapat bersaing dalam pengendalian biaya produksi agar tetap dapat mencapai laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Harga bahan baku, yaitu pisang, menjadi perhatian khusus bagi UMKM GTT Kediri karena akan berdampak pada besarnya harga jual dan laba yang akan didapatkan. Jumlah penawaran pisang di pasar mengalami fluktuasi, dimana ada masanya pisang mengalami panen raya, namun juga ada masanya mengalami masa paceklik. Pada masa paceklik inilah UMKM GTT Kediri menghadapi permasalahan mengingat pisang merupakan bahan pokok yang dibutuhkan terus-menerus dalam produksi gethuk pisang. Penawaran pisang yang terbatas membuat semua produsen gethuk pisang memperebutkannya, sehingga harga pisang menjadi mahal. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya tingkat laba

yang diperoleh oleh UMKM GTT Kediri, mengingat harga gethuk pisang yang sudah ditentukan oleh pasar. Jika perusahaan tetap memutuskan untuk menjual produk gethuk pisang dengan harga yang lebih tinggi, maka konsumen akan memilih produk merk lain dengan kualitas produk yang relatif setara dan harga yang lebih murah.

Perhitungan biaya dalam kaitannya dengan proses penentuan harga jual produk gethuk pisang, UMKM GTT Kediri selama ini masih menggunakan metode *standart costing*. Metode ini dilakukan dengan menghitung biaya dimana dalam menentukan harga pokok produk dengan cara membagi total biaya produksi dengan total produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Riwayadi, 2014). Penggunaan metode ini tidak menetapkan harga dan laba sejak awal sebelum dilakukan proses produksi, sehingga harga ditetapkan mengikuti harga yang beredar di pasar setelah selesai proses produksi. Dampak yang terjadi yaitu seringkali perusahaan tidak dapat mencapai target penjualan dan tidak mencapai keuntungan yang diharapkan.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan uraian permasalahan di atas yaitu dengan mengurangi biaya produksi untuk dapat meningkatkan profit tanpa menurunkan kualitas produk. Metode *target costing* dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan harga jual dan laba yang ditargetkan oleh UMKM GTT Kediri dalam produksi gethuk pisang. Metode *target costing* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan perusahaan dapat mencapai target laba yang ditetapkan melalui memproduksi produk yang sesuai dengan selera konsumen baik dari segi harga maupun kualitas produknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Biaya apa saja yang dibutuhkan dalam memproduksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri?
2. Bagaimana perbandingan hasil analisis menggunakan metode *standart costing* dengan metode *target costing* dalam efisiensi biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri?
3. Bagaimana cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat mencapai target laba yang diharapkan pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan perlu dibatasi agar tidak melebar dengan topik yang dikaji dalam penelitian. Adapun batasan permasalahan dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

1. Analisis biaya produksi yang dilakukan hanya pada produk gethuk pisang dengan merk GTT di UMKM GTT Kediri.
2. Analisis yang dilakukan menggunakan data biaya pada Januari-Desember 2017.
3. Analisis metode *target costing* dilakukan hingga pada tahap analisis rekayasa nilai.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan dalam memproduksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri.
2. Mendeskripsikan perbandingan hasil analisis menggunakan metode *standart costing* dengan metode *target costing* dalam efisiensi biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri.
3. Menganalisis cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat mencapai target laba yang diharapkan pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan mengenai penerapan *target costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi bagi perusahaan.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Menjadi sumber kajian bagi akademisi dalam melakukan penelitian tentang metode *target costing*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *target costing* dilakukan oleh Khoiri (2016), dalam penelitiannya tentang pendekatan *target costing* dalam meningkatkan efisiensi produksi kopi bubuk Surya di UD Surya Mandiri Kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis biaya produksi dan keuntungan per satuan kilogram produk kopi bubuk Surya, menganalisis pendekatan *target costing* untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi kopi bubuk Surya, serta untuk mendeskripsikan perbandingan antara penggunaan metode *target costing* dengan metode *full cost* pada produk kopi bubuk Surya di UD Surya Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penggunaan biaya yang digunakan menggunakan metode *full cost*, UD Surya Mandiri memperoleh keuntungan sebesar 20% pada tahun 2014 dan 21% pada tahun 2015. Perbandingan perhitungan biaya produksi bubuk kopi Surya menunjukkan bahwa penggunaan metode *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan metode *full cost* karena dapat memberikan penghematan biaya produksi pada UD Surya Mandiri.

Ambarita (2016) melakukan penelitian serupa tentang *target costing* untuk mengendalikan biaya produksi keripik kentang di CV Cita Mandiri Kota Batu Jawa Timur. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis biaya produksi pada CV Cita Mandiri dengan menggunakan metode biaya standar, menganalisis biaya produksi pada CV Cita Mandiri dengan metode *target costing*, serta mendiskripsikan perbandingan biaya produksi dan laba antara penggunaan metode biaya standar dengan penggunaan metode *target costing* di CV Cita Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi dengan metode biaya standar belum efisien dibandingkan dengan menggunakan metode *target costing*, namun masih tetap belum mencapai target laba perusahaan yaitu sebesar 30%. Metode *target costing* dapat digunakan untuk melakukan pengendalian biaya agar dapat memperoleh laba yang diinginkan CV Cita Mandiri.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wikaningrum (2016), dalam penelitiannya tentang penerapan *target costing* untuk mengoptimalkan laba produk maring jagung. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu menganalisis biaya produksi dan

keuntungan persatuan kilogram produk marning jagung menggunakan metode *full costing*, menganalisis hasil efisiensi produksi marning jagung setelah dilakukan *target costing*, serta mendeskripsikan perbandingan biaya produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode *target costing* di UD. Al-Amien. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan menggunakan *full costing* menunjukkan pada tahun 2015 perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang diharapkan yaitu sebesar 40%. Penerapan *target costing* pada produk merk “Siung Mas” lebih efisien dibandingkan menggunakan metode *full costing* karena mampu memperoleh penghematan biaya.

Aulawiah (2017) melakukan penelitian tentang *target costing* untuk menganalisis efisiensi biaya produksi keripik kentang pada UKM Agronas Gizi Food di Kota Batu. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi biaya-biaya, menganalisis efisiensi biaya produksi dengan metode *target costing*, dan membandingkan analisis biaya produksi menggunakan metode standar dengan metode *target costing* pada produk keripik kentang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya yang digunakan dalam produksi keripik kentang di UKM Agronas Gizi Food meliputi kentang varietas Granola, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, serta biaya non produksi yaitu biaya administrasi. Perusahaan belum mencapai laba yang diharapkan, sehingga penggunaan biaya dikatakan belum efisien. Pada penelitian ini, penggunaan metode *target costing* lebih efisien untuk digunakan dalam produksi keripik kentang dibandingkan metode standar.

Penelitian tentang *target costing* juga dilakukan oleh Hamdani (2017), dalam penelitiannya pada produk keripik kentang dan keripik ubi jalar di CV Cita Mandiri Kota Batu Jawa Timur. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan laba yang diharapkan perusahaan, untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan laba yang diperoleh perusahaan, serta untuk mengetahui besarnya perbandingan biaya produksi dan laba yang diperoleh perusahaan dengan metode *standart costing* dan metode *target costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi keripik kentang dan keripik ubi jalar pada CV Cita Mandiri menggunakan metode *standart costing* belum mampu mencapai target laba perusahaan. Penggunaan metode *target*

costing dalam produksi keripik kentang lebih efisien dibandingkan menggunakan metode *standart costing* karena memperoleh total biaya yang lebih rendah, sehingga laba yang didapat juga semakin besar. Sedangkan penggunaan metode *target costing* dalam produksi keripik ubi jalar tidak lebih efisien dibandingkan menggunakan metode *standart costing* karena memperoleh total biaya yang lebih tinggi, serta target laba juga belum dapat tercapai.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, yaitu untuk menganalisis efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan membandingkan metode *target costing* dengan metode *standart costing*. Pemilihan metode tersebut dengan alasan agar hasil penelitian lebih lengkap, karena mampu membandingkan dengan metode penentuan biaya yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, juga karena objek penelitian yang sejenis, yaitu agroindustri yang memproduksi produk makanan atau minuman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada produk yang diteliti. Sebelumnya belum terdapat penelitian tentang analisis *target costing* pada produk gethuk pisang, khususnya di Kabupaten Kediri. Padahal gethuk pisang merupakan salah satu produk yang sangat dikenal dan diminati oleh masyarakat lokal, serta banyak juga dijadikan oleh-oleh bagi masyarakat yang berkunjung ke Kediri.

2.2. Konsep Biaya

2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Pengorbanan yang dilakukan tersebut dapat dalam bentuk uang atau materi lainnya yang setara nilainya jika diukur dengan uang (Faridah, 2011). Sementara Wijayani (2014) mengemukakan bahwa biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan yang bisa diukur dengan satuan mata uang atas barang atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang dapat dibebankan pada saat ini maupun dibebankan pada masa mendatang.

Sagita (2016) mengemukakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi dalam satuan uang yang terjadi maupun yang akan terjadi digunakan untuk tujuan tertentu. Sedangkan Ambarita (2016) menjelaskan tentang pengertian biaya yaitu nilai atas kas yang harus dikorbankan berupa sumber daya dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan dari produksi barang dan jasa. Khoiri (2016) menyatakan bahwa biaya merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan pengeluaran dari kas perusahaan serta berhubungan dengan usaha dalam menghasilkan pendapatan yang sejalan dengan harapan perusahaan pada masa mendatang. Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Secara luas, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk kegiatan yang merupakan pengorbanan ekonomi dalam bentuk sumber daya yang dapat diukur dalam satuan uang atau materi lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya yang dialokasikan diharapkan dapat menghasilkan manfaat di masa mendatang. Manfaat yang dimaksud dalam hal ini yaitu dapat menghasilkan pendapatan, mencapai target laba yang ditetapkan, serta mengembangkan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Wijayani (2014) mengemukakan bahwa klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan atau penggolongan secara sistematis atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu secara lebih ringkas untuk memberikan suatu informasi. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi yang bersifat bisnis, non bisnis, jasa, eceran, dan pabrikasi yang sering diukur menggunakan satuan-satuan moneter (rupiah atau dollar) yang harus dibayar untuk barang dan jasa. Jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dan cara mengklasifikasikan biaya pada umumnya tergantung pada jenis organisasinya (Faridah, 2011). Penggolongan biaya perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi manajemen.

Menurut Mulyadi (2015), biaya dapat digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluaran

Penggolongan menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran yaitu bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut dengan biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Terdapat 3 fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Maka dari itu, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang telah siap jual. Menurut objek pengeluaran, biaya produksi dapat dibagi menjadi:

- 1) Biaya bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi.
- 2) Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan.
- 3) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Biaya menurut hubungan yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Yaitu biaya yang terjadi sebagai akibat dari adanya sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi tidak langsung merupakan biaya tidak memiliki hubungan secara langsung dengan produk.

4. Penggolongan biaya berdasarkan perilaku yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya berdasarkan perilaku dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi 4, yaitu:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel adalah biaya dengan tingkat perubahan yang tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisaran volume tertentu.
5. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya
- Menurut jangka waktu manfaatnya biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:
- a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3. Biaya Produksi

2.3.1. Pengertian Biaya Produksi

Kegiatan utama dalam proses produksi perusahaan manufaktur yaitu mengolah bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Di dalam proses produksi tersebut pasti membutuhkan suatu biaya yang disebut biaya produksi. Faridah (2011) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sementara Mulyadi (2015) mengemukakan

pengertian biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual.

Pengertian lain dikemukakan oleh Marwasputra (2010), bahwa biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai proses produksi dalam mengolah bahan mentah ataupun bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap untuk dikonsumsi oleh konsumen. Biaya produksi adalah biaya sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau seluruh biaya yang dikeluarkan oleh para pengusaha di dalam proses produksi, baik secara tunai maupun non tunai (Daniel, 2002). Biaya produksi dalam setiap perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, merupakan bagian paling penting di dalam suatu proses produksi. Hal ini mengingat biaya produksi dalam perusahaan tersebut menjadi pengeluaran paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan dibutuhkan terus-menerus selama proses produksi berjalan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses pengolahan bahan mentah atau setengah jadi hingga menjadi produk siap jual dan dikonsumsi konsumen. Biaya produksi yang dimaksud dapat berupa tunai maupun non tunai. Setiap perusahaan manufaktur/pengolahan membutuhkan biaya produksi untuk melaksanakan kegiatan utamanya, yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

2.3.2. Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya produksi menjadi pusat biaya yang jumlahnya paling besar dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur. Hal ini mengingat kegiatan utama perusahaan manufaktur yaitu melakukan proses produksi. Marwasputra (2010) menyatakan bahwa secara umum biaya produksi digolongkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong. Berikut penjelasan dari ketiga biaya tersebut:

1. Biaya Bahan Baku

Nafarin (2004) menyatakan bahwa bahan baku merupakan bahan langsung yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan pokok atau bahan utama yang merupakan

komponen utama dari suatu produk. Bahan baku mudah ditelusuri dalam suatu produk dan pada umumnya memiliki harga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan penolong. Bahan baku ialah bahan yang akan diolah menjadi produk jadi dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya karena merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan baku yang digunakan di dalam pengolahan produk (Syahyunan, 2004). Sedangkan bahan pembantu merupakan bahan pelengkap yang melekat pada suatu produk, dimana tidak dapat terpisahkan dalam proses produksi. Bahan pembantu pada umumnya tidak mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melakukan pembayaran (upah atau gaji) tenaga manusia yang bekerja dalam pengolahan produk (Nafarin, 2004). Selaras dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum, serta biaya dalam fungsi keuangan. Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan (Syahyunan, 2004).

3. Biaya Bahan Penolong (*Overhead*)

Biaya *overhead* pabrik ialah biaya yang selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun tetap berperan dalam membantu mengubah bahan baku menjadi produk siap jual (Wikaningrum, 2016). Biaya *overhead* dan produk memiliki hubungan tidak langsung. Maka dari itu, biaya ini disebut juga biaya tidak langsung. Daljono (2004) berpendapat bahwa biaya bahan penolong adalah semua bahan yang digunakan dalam proses penyelesaian suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil atau pemakaiannya sangat rumit untuk dapat dikenali dalam produk jadi. Bahan penolong merupakan

bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai, namun pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu.

Biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi ataupun dibebankan secara langsung pada produk tertentu (Sagita, 2016). Bahan penolong tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pembantu dalam proses produksi, dimana biasa disebut dengan *supplies* pabrik, yaitu bahan yang diperlukan dalam pembuatan suatu produk yang bersangkutan. Biaya bahan penolong memiliki nilai yang relatif kecil dibanding biaya produksi. Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang digunakan di dalam pengolahan produk, seperti penggunaan bahan bakar, penggunaan pewarna, dan lain-lain (Syahyunan, 2004).

2.3.3. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu (Gobel, 2013). Perusahaan besar dengan beragam kegiatan memiliki pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Peningkatan biaya dikarenakan suatu faktor jika dibiarkan dapat berdampak pada penurunan laba yang didapatkan perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak diperlukan untuk menghindari terjadi pemborosan biaya. Sementara Fitriyani (2010) mengemukakan bahwa efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan pekerjaan dengan benar sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan cara tidak melakukan pemborosan mengenai penggunaan sumber daya yang ada. (Fitriyani, 2010)

Menurut Hanafie (2010), bahwa tingkat efisiensi usaha dilihat dari keseimbangan biaya dan penerimaan yang dinyatakan dalam R/C (*revenue and cost*). Suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila memiliki nilai rasio sama dengan atau lebih dari satu (>1). Sedangkan tingkat rasio kurang dari satu (<1) menunjukkan usaha yang dijalankan tidak efisien, sehingga perusahaan perlu melakukan perubahan terhadap manajemen dan mengevaluasi input yang digunakan agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Sementara Kristiana

et al (2014) mendefinikan efisiensi biaya sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada dengan benar disertai dengan tingkat pemborosan serendah mungkin tanpa memerlukan biaya tambahan.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu kemampuan untuk mencapai suatu ukuran keberhasilan dalam mengalokasikan sumber daya yang ada sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh perusahaan. Semakin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau semakin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu maka makin tinggi efisiensi. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika perusahaan mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Efisiensi produktivitas tidak dapat dicapai hanya dengan satu orang manajer saja, namun harus melibatkan berbagai jajaran pada struktur organisasi melalui program kerja yang disusun secara terpadu dan berkesinambungan.

2.4. Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di awal, yang merupakan jumlah total biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan, dengan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lainnya (Halim, 2010). Dalam suatu perusahaan, untuk dapat mencapai laba yang ditargetkan haruslah selalu mempertimbangkan biaya-biaya yang digunakan. Salah satu alat untuk mengendalikan biaya produksi yaitu dengan menggunakan biaya standar. Baridwan (2008) mengemukakan bahwa biaya standar adalah biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan di muka sebelum proses dimulai, untuk bahan baku, upah langsung, serta biaya produksi tidak langsung.

Karter dan Usry (2006) menyatakan bahwa biaya standar merupakan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melakukan proses produksi satu unit produk selama satu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang telah direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi sekarang maupun yang akan diantisipasi. Menurut Willian dan Milton (2005) dalam Wijayani (2014) biaya standar dapat digunakan untuk:

1. Menetapkan anggaran.
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
4. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
5. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

Biaya standar sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada awal sebelum melakukan proses produksi dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis biaya standar dikemukakan oleh Halim (2010) meliputi:

1. Standar teoritis

Adalah suatu standar yang didasarkan pada kondisi operasi sempurna dimana keseluruhan pelaksana dan fasilitas bekerja pada tingkat yang paling efisien. Standar ini tidak digunakan untuk mengukur suatu kinerja, tapi hanya sebagai dasar dalam penetapan standar yang realistis.

2. Standar dasar

Adalah suatu standar yang didasarkan pada informasi di masa lalu. Standar ini dapat memberikan kerangka kerja untuk membandingkan kinerja dari beberapa periode.

3. Standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai

Adalah suatu standar yang didasarkan pada kondisi operasi efisien. Standar ini telah memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari, seperti waktu pemeliharaan fasilitas, waktu istirahat, dan faktor-faktor kelelahan karyawan.

2.5. Target Costing

2.5.1. Pengertian *Target Costing*

Target costing merupakan suatu metode perencanaan laba dan manajemen laba yang fokus pada produk dengan mempertimbangkan proses produksi. Metode *target costing* ini digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun dalam pemilihan produk, serta proses desain yang menghasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang dikehendaki dan pada tingkat laba yang dapat diterima (Khoiri, 2016). Sementara Wikaningrum (2016) mendefinisikan *target*

costing sebagai suatu alat analisis yang diterapkan dengan tujuan untuk mengefisienkan biaya produksi dengan mengoptimalkan keuntungan dalam memproduksi suatu produk. Peranan *target costing* yaitu sebagai manajemen yang menekan penurunan biaya, bukan untuk pengendalian biaya. Perhitungan *target costing* menjadi alat khusus yang berguna dalam tujuan penurunan biaya.

Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa *target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produk berdasarkan harga pasaran dimana konsumen mampu untuk membeli produk tersebut. Perusahaan menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan terlebih dahulu untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan harga kompetitif atau harga produk pesaing di pasar. Penentuan biaya produksi produk di awal akan berdampak pada laba yang diinginkan atau sesuai oleh perusahaan. Berikut rumus sederhana dalam penerapan metode *target costing*:

$$\text{Biaya Target} = \text{Harga Target} - \text{Laba Target}$$

Target costing yaitu suatu metode yang dapat dilakukan pengurangan pada proses biaya dalam tahap perencanaan dan pengembangan produk tertentu pada perusahaan. Pengurangan biaya tersebut dapat mempengaruhi modal secara penuh atau modal secara teratur (Supriyono, 2002). *Target costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menentukan harga pokok produksi melalui survei atau mengetahui harga pasar yang sesuai dengan produk sejenis. Tujuan dari dilakukannya metode *target costing* yaitu dapat menentukan harga pokok produksi sesuai dengan yang diinginkan sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh profit yang diinginkan oleh perusahaan. Metode *target costing* merupakan suatu metode perhitungan biaya dengan berdasar pada harga jual dan target laba (Sagita, 2016).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *target costing* merupakan suatu alat analisis atau metode penentuan biaya produk berdasarkan harga pasar dimana konsumen mampu melakukan pembelian dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan mengoptimalkan keuntungan. Metode ini digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun pembuatan produk dengan biaya produksi yang dikehendaki pada tingkat laba yang dapat diterima. Peran *target costing* dalam manajemen yaitu untuk menurunkan biaya, bukan untuk mengendalikan biaya.

2.5.2. Prinsip-prinsip Penerapan *Target Costing*

Priyadi (2006) dalam Apriyanti (2014) mengemukakan bahwa terdapat lima prinsip dalam penerapan *target costing*, yaitu:

1. *Price Led Costing*

Target price dikendalikan oleh kondisi pasar produk pesaing sehingga perusahaan tidak dapat menentukan harga jual sendiri. Target profit ditentukan oleh aktivitas pengelolaan keuangan dalam memproduksi suatu produk. Target costing menunjukkan standar pergerakan pasar yaitu target biaya diperoleh dari harga produk pesaing di pasar dikurangi dengan target laba.

2. *Focus on Customer*

Pengembangan suatu produk dilakukan sesuai dengan keinginan dari konsumen. Penerapan *target costing* pada suatu produk harus disesuaikan dengan harapan konsumen yaitu dengan tanpa mengurangi fungsi dan kualitas dari suatu produk. Perusahaan harus dapat memenuhi keinginan konsumen terhadap kualitas produk, biaya dan waktu yang secara simultan untuk diintegrasikan ke dalam produk, proses produksi, dan analisis biaya.

3. *Focus on Design and Life Cycle Orientation*

Desain produk dan proses produksi menjadi bagian terpenting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam penerapan metode *target costing*. Hal ini karena berkaitan dengan kelanjutan suatu produk, dimana pengaruh perancangan desain atas biaya memungkinkan upaya pengurangan biaya sepanjang siklus hidup suatu produk.

4. *Cross Functional Involvement*

Pihak internal dan eksternal secara lintas fungsi dilibatkan dalam penerapan metode *target costing*, mulai dari bagian riset dan pengembangan, desain dan rekayasa nilai, pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, akuntansi biaya, dan bagian yang terkait dalam proses penjualan produk.

5. *Value Chain Involvement*

Target costing melakukan usaha pengurangan biaya sepanjang rantai nilai dengan mengembangkan hubungan kerjasama dalam jangka panjang dengan seluruh bagian perusahaan yang terkait serta pelanggan.

2.5.3. Karakteristik *Target Costing*

Karakteristik metode *target costing* menurut Supriyono (2002) adalah sebagai berikut:

1. *Target costing* ditetapkan dalam tahap perencanaan dan pengembangan pada suatu produk. Adanya perbedaan metode *target costing* dengan biaya standar yang diterapkan dalam tahap produksi.
2. Tujuan dari metode *target costing* yaitu mengurangi biaya produksi produk, bukan manajemen untuk pengendalian biaya dalam pemikiran tradisional.
3. Terdapat beberapa metode ilmu manajemen yang digunakan dalam metode *target costing*, karena tujuan manajerial yang meliputi teknik-teknik perencanaan dan pengembangan produk pada perusahaan.
4. Adanya kerjasama antar departemen sangat diperlukan dalam metode *target costing*.
5. *Target costing* lebih cocok pada produksi produk ganda kecil dalam perusahaan.

Sementara Rudianto (2013) mengemukakan bahwa metode *target costing* memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. *Target costing* digunakan pada tahap perencanaan desain, tidak seperti *standart costing* yang digunakan pada tahap produksi.
2. *Target costing* merupakan perencanaan biaya yang berujung pada pengurangan biaya, bukan pada pengendalian biaya.
3. *Target costing* lebih cocok untuk digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada perakitan dan membuat beranekaragam produk dalam jumlah yang sedang dan sedikit dibandingkan dengan industri yang berorientasi pada proses produksi yang terus menerus dan bersifat massal.
4. *Target costing* digunakan dalam pengendalian spesifikasi desain dan teknik produksi. Sehingga metode ini lebih banyak berorientasi pada manajemen dan teknik dibandingkan dengan akuntansi.

2.5.4. Langkah-langkah Implementasi *Target Costing*

Malue (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menghitung *target costing*, yaitu:

1. Menentukan *Allowable Cost*

Penentuan *allowable cost* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menghitung *target costing*. *Allowable cost* adalah jumlah biaya yang diinginkan oleh perusahaan dengan cara mengurangi harga jual yang telah ditetapkan dengan profit yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Menentukan *Drifting Cost*

Drifting cost merupakan penjumlahan seluruh biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses produksi produk misalkan seperti biaya bahan baku, biaya proses dan biaya lain-lain. *Drifting cost* merupakan biaya yang diestimasi berdasarkan biaya produk yang sedang berjalan.

3. *Value Engineering*

Value Engineering merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis komponen biaya produksi dimana yang dapat dikurangi atau ditekan dengan pertimbangan tanpa mengurangi fungsi dan kualitas suatu produk tersebut. Rekayasa nilai ini bertujuan untuk mengurangi *drifting cost* atau sampai sama dengan nilai *allowable cost* dan akan lebih baik lagi apabila nilai yang diperoleh lebih kecil dari *allowable cost*.

2.6. Rekayasa Nilai

Implementasi rekayasa nilai dalam metode *target costing* digunakan dengan tujuan untuk menurunkan biaya produksi dengan cara mengidentifikasi konsumen untuk mengetahui selera konsumen karena setiap konsumen memiliki pandangan yang berbeda terhadap produk yang diinginkan (Rudianto, 2013). Setiap konsumen memiliki keinginan yang berbeda-beda pada setiap produk, karena terdapat beberapa hal yang dirasa penting oleh konsumen dalam produk tersebut. Maka dari itu, dalam merekayasa nilai perusahaan perlu melakukan identifikasi pada produk yang diproduksi agar tidak salah yang akan menyebabkan turunnya minat konsumen terhadap produk tersebut. Menurut Rudianto (2013), klasifikasi produk berdasarkan fungsinya yaitu kelompok produk yang fungsinya relatif

mudah ditambah atau dikurangi dan kelompok produk yang fungsionalitasnya relatif stabil.

Jenis rekayasa nilai digunakan tergantung oleh fungsionalitas produk tersebut. Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua (Sagita, 2016), yaitu:

1. Produk yang fungsinya mudah dimodifikasi

Kelompok produk ini sering mengalami perubahan model berdasarkan pada pilihan konsumen. Contoh produk dari kelompok ini diantaranya *handphone*, mobil, jam tangan, dan lain-lain. Peran rekayasa nilai yang dibutuhkan pada produk kelompok ini yaitu analisis fungsional. Desain produk yang diharapkan dicapai dengan mempertahankan biaya yang lebih rendah dari biaya target. Analisis fungsional adalah bentuk umum dari rekayasa nilai untuk mengkaji ulang kinerja dan biaya dari masing-masing fungsi utama suatu produk (Blocher, 2000). Pada tahap ini sering digunakan perbandingan dalam menentukan desain apakah yang lebih baik dan bisa diunggulkan oleh perusahaan.

2. Produk yang fungsinya relatif lebih stabil

Kelompok produk ini relatif jarang mengalami perubahan model karena selera konsumen yang tidak sering atau tidak banyak mengalami perubahan yang berarti (Rudianto, 2013). Contoh produk dari kelompok ini diantaranya peralatan konstruksi, peralatan kedokteran, truk, dan sebagainya. Analisis desain adalah bentuk umum rekayasa nilai yang sesuai dengan produk kelompok ini. Pada kelompok produk ini, tim desain harus melalui beberapa langkah yang selaras dengan karakteristik produk, yaitu:

- a. Tim desain menyediakan beberapa alternatif desain terhadap produk dengan biaya rendah dan kompetitif, dimana desain tersebut memiliki kualitas yang hampir sama namun dengan tampilan dan biaya yang berbeda.
- b. Tim desain bekerjasama dengan manajer biaya dalam menentukan desain produk terbaik tanpa melebihi biaya target namun tetap memenuhi selera konsumen.

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

GTT merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbasis agribisnis di Kabupaten Kediri. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pusat oleh-oleh yang menawarkan berbagai olahan khas Kediri. Diantara aneka produk yang ditawarkan, gethuk pisang dan tahu takwa adalah produk yang menjadi andalan UMKM GTT Kediri. Hal ini karena kedua produk tersebut telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai produk khas Kediri dengan kualitas unggul, serta memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi dibanding produk yang lainnya. UMKM GTT Kediri juga menjual berbagai asesoris seperti gantungan kunci, tas, topi, dan sebagainya. Persahaan ini memiliki satu *outlite* yang ukurannya tergolong besar untuk memasarkan produknya, sedangkan untuk tempat produksi menyebar pada beberapa tempat di Kediri. Selain sebagai konsumsi pribadi, produk UMKM GTT Kediri juga banyak digunakan sebagai oleh-oleh. Konsumen UMKM GTT Kediri adalah masyarakat lokal dan para wisatawan.

Gethuk pisang dikenal sebagai salah satu makanan khas Kediri yang banyak diminati konsumen, baik oleh masyarakat lokal maupun bagi para wisatawan. Tingginya tingkat permintaan membuat setiap produsen gethuk pisang harus memproduksi dalam skala yang tinggi pula untuk dapat memenuhi permintaan tersebut. Dari segi ketersediaan bahan baku, hal tersebut bukan menjadi masalah bagi produsen gethuk pisang. Hal ini karena buah pisang tergolong mudah didapatkan dan memiliki harga yang tergolong terjangkau. Dinas Pertanian Kabupaten Kediri (2017) mencatat bahwa produksi buah pisang Kabupaten Kediri pada tahun 2014 mencapai 124 ton. Tingkat produksi buah pisang tersebut hanya kalah dengan komoditas nanas dan pepaya. Namun yang menjadi masalah yaitu ketersediaan pisang yang tidak stabil sepanjang tahun, pada masa paceklik harga pisang menjadi lebih mahal. Harga bahan baku yang semakin mahal seringkali menjadi penyebab tidak tercapainya target laba.

Tingginya tingkat permintaan gethuk pisang membuat banyak *stakeholder* memutuskan berbisnis produk tersebut. Para *stakeholder* tentunya melihat peluang yang tinggi dan prospek yang bagus. Semakin banyaknya produsen gethuk pisang tersebut mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat di antara para produsen.

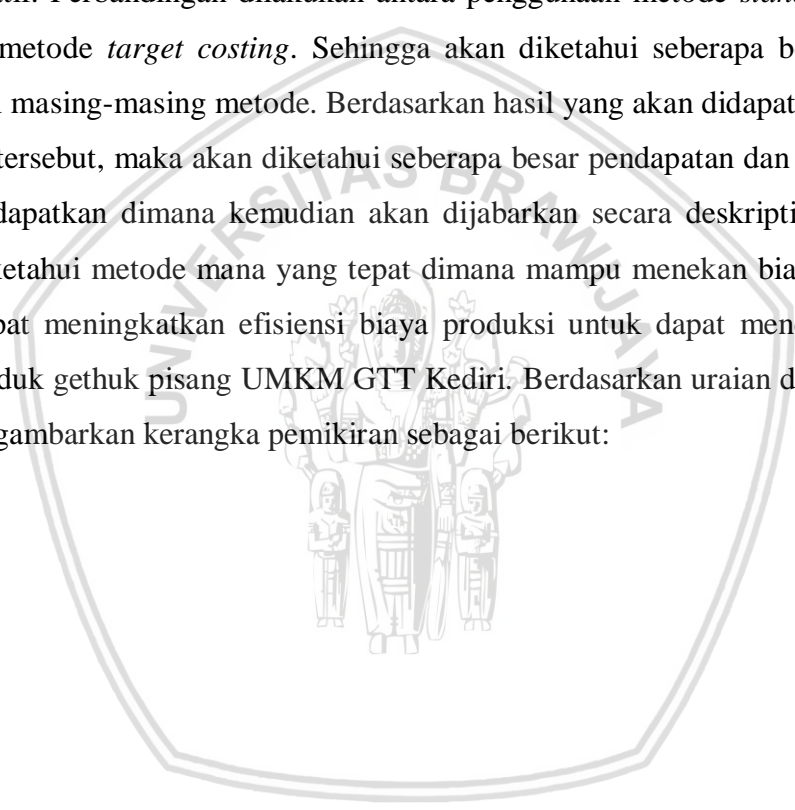
Persaingan memang suatu hal tidak dapat dihindarkan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memenangkan persaingan dengan merebut pangsa pasar. Berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan meliputi peningkatan kualitas produk, strategi promosi, variasi produk, strategi harga, dan sebagainya.

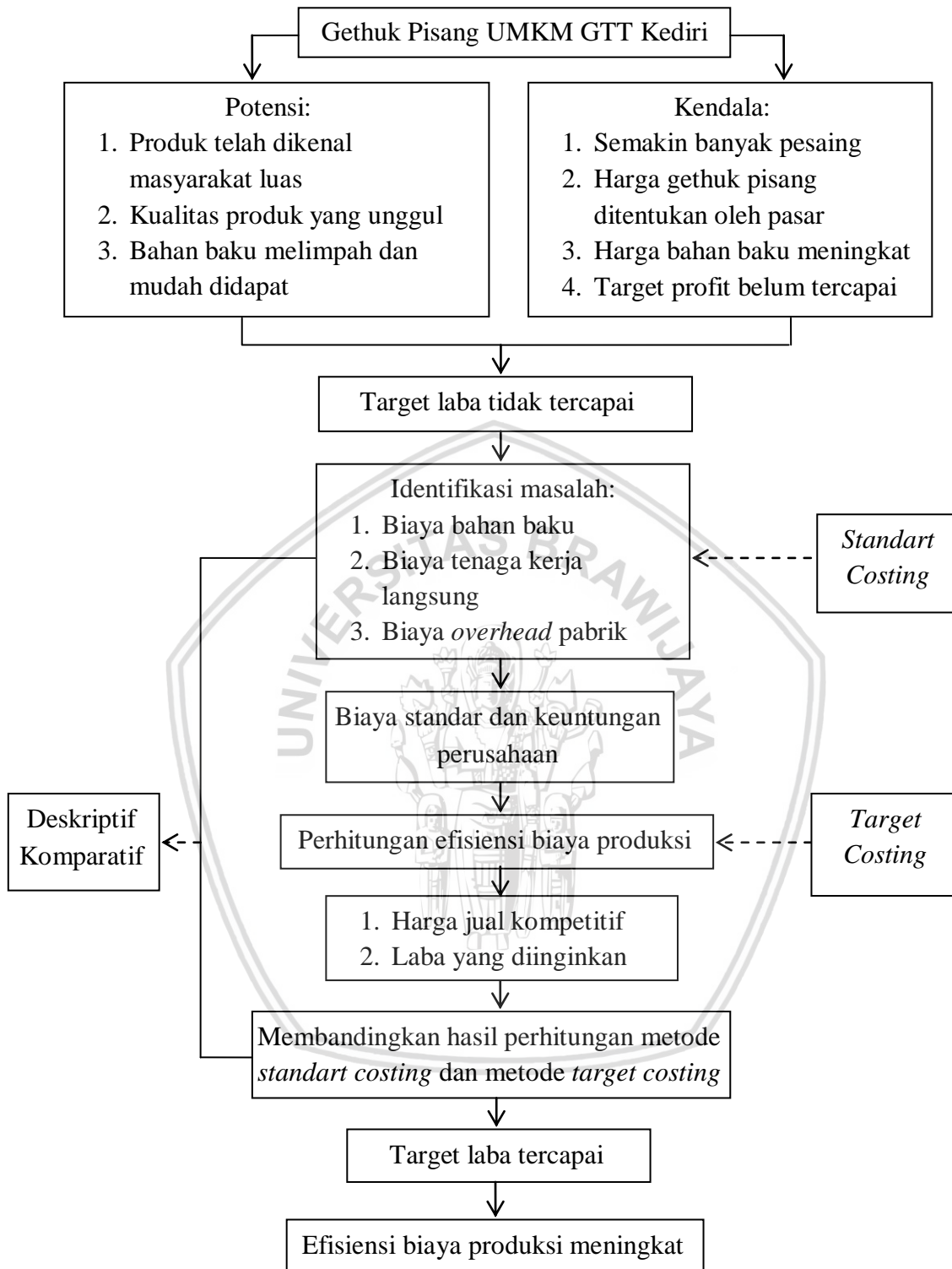
Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah bersaing dalam harga. Fenomena yang terjadi yaitu harga produk gethuk pisang merupakan harga kompetitif yang sudah terbentuk dalam pasar. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu untuk memasang harga sesuai keinginan perusahaan tersebut untuk dapat mencapai laba yang ditargetkan. Perusahaan tidak dapat menaikkan harga produk karena akan membuat minat konsumen menurun sehingga produk menjadi kurang laku di pasaran. Ini terjadi karena mengingat produk gethuk pisang memiliki kualitas yang relatif sama dengan para pesaing. Konsumen tentu lebih memilih produk dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang relatif sama. Maka dari itu, tindakan yang dinilai tepat adalah dengan mengendalikan biaya produksi agar tetap dapat memasang harga yang diminati konsumen. Rudianto (2013) mengemukakan bahwa perbedaan harga yang kecil pada produk dapat menggerakkan konsumen untuk beralih pada produk yang lain atau produk substitusinya.

Efisiensi biaya perlu dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan pasar. Perencanaan perusahaan dalam mengefisienkan biaya dilakukan agar dapat memberikan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen namun tetap mencapai laba yang ditargetkan. Efisiensi biaya dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan dalam memproduksi produk gethuk pisang dalam satu periode menggunakan metode analisis biaya standar (*standar costing*). Biaya-biaya yang harus diketahui tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Selain itu, perlu juga diketahui seberapa besar volume produksi dan laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Setelah itu, maka akan dapat diketahui seberapa besar volume penjualan, besarnya pendapatan, serta laba yang didapatkan perusahaan.

Metode *target costing* kemudian dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu pengurangan biaya, dimana pada akhirnya akan mendapatkan tingkat harga yang kompetitif. Data yang dibutuhkan pada metode *target costing* pada dasarnya sama dengan data *standart costing*. Metode *target costing* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan perusahaan dapat mencapai target laba yang ditetapkan melalui memproduksi produk yang sesuai dengan selera konsumen baik dari segi harga maupun kualitas produknya.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perbandingan secara deskriptif komparatif. Perbandingan dilakukan antara penggunaan metode *standart costing* dengan metode *target costing*. Sehingga akan diketahui seberapa besar tingkat laba dari masing-masing metode. Berdasarkan hasil yang akan didapat pada kedua metode tersebut, maka akan diketahui seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dimana kemudian akan dijabarkan secara deskriptif. Sehingga akan diketahui metode mana yang tepat dimana mampu menekan biaya produksi agar dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi untuk dapat mencapai target laba produk gethuk pisang UMKM GTT Kediri. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Keterangan:

→ Alur Pemikiran

--> Alur Analisis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penerapan *Target Costing* di UMKM GTT Kediri

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan biaya produksi gethuk pisang pada UMKM GTT Kediri belum efisien, karena target profit perusahaan belum tercapai.
2. Penggunaan metode *target costing* mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode *standart costing*.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini yang tersaji dalam tabel berikut:



Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi gethuk pisang yang bersifat habis pakai dalam sekali produksi serta bahan baku yang menjadi bahan utama dalam proses pembuatan produk.	Rupiah
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga yang dikeluarkan karyawan secara langsung dalam memproduksi gethuk pisang.	Rupiah
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Biaya yang digunakan dalam menunjang proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan, biaya angkut bahan baku, dan biaya pemeliharaan mesin.	Rupiah
Biaya Non Produksi	Biaya Pemasaran	Biaya yang digunakan selama proses pemasaran produk hingga ke tangan konsumen, meliputi biaya distribusi produk, dan biaya gaji karyawan pemasaran.	Rupiah

Tabel 1. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
	Biaya Administrasi	Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kegiatan administrasi perusahaan.	Rupiah
Volume Produksi		Jumlah total produk yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu.	Unit
Volume Penjualan		Jumlah total produk yang dihasilkan dari kegiatan penjualan.	Unit
Total Biaya		Total seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memproduksi gethuk pisang.	Rupiah
Penerimaan		Sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dalam menjual produk gethuk pisang.	Rupiah
Keuntungan		Selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi gethuk pisang.	Rupiah
Harga Pokok Produksi		Biaya yang dijadikan sebagai acuan harga produk gethuk pisang yang akan dipasarkan ke konsumen.	Rupiah

Tabel 1. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Harga Jual		Besarnya biaya yang dibayarkan oleh konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk gethuk pisang.	Rupiah
<i>Target Costing</i>		Metode penentuan biaya oleh perusahaan dengan cara mengurangi harga produk yang telah ditetapkan oleh pasar dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan.	Rupiah
Efisiensi biaya		Tingkat penggunaan biaya dalam memproduksi gethuk pisang, dimana semakin kecil biaya yang digunakan dalam proses produksi maka dapat dikatakan semakin efisien.	Rupiah
Rekayasa Nilai		Memodifikasi produk gethuk pisang dengan biaya yang lebih rendah tanpa mengurangi kualitas dan fungsionalitas produk.	Rupiah

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan dilakukan dengan mengkaji teori efisiensi biaya dengan realita yang terjadi pada perusahaan. Melalui pendekatan kuantitatif ini, maka akan dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk, menganalisis tingkat efisiensi biaya, serta cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mencapai efisiensi biaya.

4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM GTT Kediri yang berlamatkan di Jalan Pamenang, Dusun Besuk, Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa UMKM GTT Kediri merupakan produsen gethuk pisang yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Perusahaan ini juga merupakan ketua UMKM se-Kabupaten Kediri, sehingga cocok menjadi tempat penelitian karena mampu merepresentasikan produsen gethuk pisang di Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu pada tanggal 8 hingga 21 Maret 2018.

4.3. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan kepala produksi gethuk pisang UMKM GTT Kediri. Pemilihan informan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang memahami informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting di dalam penelitian. Data yang didapatkan kemudian akan dijadikan bahan dalam kegiatan analisis. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden atau informan. Data primer ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung proses produksi gethuk pisang mulai dari persiapan bahan baku hingga produk siap dipasarkan di UMKM GTT Kediri. Pengamatan yang dilakukan meliputi tahapan proses produksi, bahan-bahan yang digunakan, dan peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan wawancara dilakukan dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendetail, seperti biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan dari hasil penjualan produk gethuk pisang.

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk kebutuhan analisis. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi di internet, mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, dan dokumentasi.

4.5. Teknik Analisis Data

4.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang berdasarkan pada data yang didapatkan dari perusahaan. Data yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah data biaya produksi produk gethuk pisang pada tahun 2017 di UMKM GTT Kediri. Perhitungan analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode *standart costing* dan metode *target costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode *Standart Costing*

Metode *standart costing* dilakukan bertujuan untuk menganalisis biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Selain itu, juga untuk mengetahui besarnya pendapatan serta keuntungan yang didapatkan. Komponen dalam analisis *standart costing* ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi. Metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menghitung biaya bahan baku

Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku unit produk yang digunakan dalam produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya bahan baku dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017.

$$\text{Biaya Bahan Baku per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bahan Baku Gethuk Pisang}}{\text{Total Produksi Gethuk Pisang Tahun 2017}}$$

b. Menghitung biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung per unit produk dilakukan dengan membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017.

$$\text{Biaya Tenaga Kerja per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja Gethuk Pisang}}{\text{Total Produksi Gethuk Pisang Tahun 2017}}$$

c. Menghitung biaya *overhead* pabrik

Perhitungan biaya *overhead* pabrik per unit produk dilakukan dengan membagi total biaya *overhead* pabrik dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017.

$$\text{Biaya Overhead per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Gethuk Pisang}}{\text{Total Produksi Gethuk Pisang Tahun 2017}}$$

d. Menghitung biaya non produksi

Perhitungan biaya non produksi per unit dilakukan dengan membagi total biaya non produksi dengan total produksi gethuk pisang. Biaya non produksi meliputi biaya administrasi dan umum, biaya pajak bangunan, dan biaya pemasaran. Sehingga terlebih dahulu menghitung biaya setiap variabel dengan cara membagi masing-masing variabel tersebut dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah itu, dilakukan penjumlahan dari hasil pembagian setiap variabel untuk mengetahui total biaya non produksi.

$$\text{Biaya Non Produksi per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Non Produksi Gethuk Pisang}}{\text{Total Produksi Gethuk Pisang Tahun 2017}}$$

e. Menghitung total biaya produksi

Perhitungan total biaya produksi dilakukan dengan menjumlahkan biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) dengan biaya non produksi.

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik} + \text{Biaya Non Produksi}$$

f. Menghitung penerimaan

Perhitungan penerimaan yang diperoleh oleh perusahaan dilakukan dengan mengalikan total penjualan produk dengan harga per unit gethuk pisang.

$$\text{Penerimaan} = \text{Total Penjualan Gethuk Pisang} \times \text{Harga per Unit}$$

g. Menghitung laba perusahaan

Perhitungan laba yang diperoleh oleh perusahaan dilakukan dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi gethuk pisang.

$$\text{Laba} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi Gethuk Pisang}$$

h. Menghitung margin penjualan produk

Perhitungan margin penjualan produk dilakukan dengan membagi laba dengan total penerimaan tahun 2017, kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{Margin Penjualan Produk} = \frac{\text{Laba Tahun 2017}}{\text{Penerimaan Tahun 2017}} \times 100\%$$

2. Metode *Target Costing*

Metode *target costing* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data produksi gethuk pisang UMKM GTT Kediri tahun 2017. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengetahui efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan laba yang didapatkan berdasarkan tingkat harga dan keuntungan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan menggunakan metode *target costing* sebagai berikut:

- Menentukan harga jual produk yang kompetitif sesuai dengan penetapan perusahaan.
- Menentukan keuntungan/laba yang diharapkan oleh perusahaan dari hasil penjualan produk.

- c. Menghitung target biaya per unit sesuai dengan kondisi pasar. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Tci = Pi - Mi$$

Keterangan:

Tci = Target biaya per unit produk i
 Pi = Harga jual per satuan produksi i
 Mi = Profit per satuan produksi i
 (Target profit x harga jual per satuan)

- d. Menghitung total biaya produksi gethuk pisang dengan cara menjumlahkan keseluruhan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) dengan biaya non produksi sesuai dengan tingkat laba yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Merekayasa nilai dengan memodifikasi produk pada biaya yang lebih rendah, namun dengan tetap disertai upaya memberikan nilai (*value*) yang optimal kepada pelanggan tanpa mengurangi kualitas produk. Penurunan biaya dilakukan pada biaya yang digunakan UMKM GTT Kediri dalam memproduksi gethuk pisang pada tahun 2017. Rekayasa nilai yang dilakukan membuat perusahaan bisa mengestimasi biaya yang digunakan pada tahap desain produk sesuai dengan biaya yang telah ditargetkan. Penggunaan rekayasa nilai ini dikembalikan sepenuhnya kepada pihak UMKM GTT Kediri dalam menentukan kebijakan.

4.5.2 Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan proses produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Analisis deskriptif komparatif merupakan analisis mendeskripsikan data perbandingan antar fenomena atau elemen dalam beberapa periode, sehingga akan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *standart costing* dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *target costing*. Hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan metode mana yang dapat memberikan tingkat efisiensi yang lebih tinggi bagi UMKM GTT Kediri dalam memproduksi gethuk pisang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Perusahaan

5.1.1. Sejarah Perusahaan

UMKM GTT Kediri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis yang ada di Kabupaten Kediri. Pemilik UMKM GTT Kediri, yaitu Gatot Siswanto, memulai usahanya pada tahun 1992 bermodal keterampilan dalam mengolah tahu yang didapatkan dari orang tuanya. Pada saat itu UMKM GTT Kediri masih usaha berskala rumahan yang belum memiliki merk dagang, tempat produksinya pun juga masih dilakukan di dalam rumah sendiri. Produk yang dihasilkan hanya tahu kuning atau tahu takwa saja. Gatot Siswanto bertekad membuat usahanya dikenal oleh masyarakat luas dengan dibantu oleh keluarganya. Produk tahu kuning saat itu dipasarkan di pasar-pasar tradisional dan secara berkeliling di wilayah Kecamatan Ngasem dan sekitarnya.

Tahun 2006 UMKM GTT Kediri mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini tentunya berkat ketekunan dari Gatot Siswanto beserta keluarganya dalam merintis usaha. Produksi tahu kuning semakin meningkat disebabkan meningkatnya permintaan konsumen. Pada tahun 2007, UMKM GTT Kediri memutuskan mendaftarkan usahanya dan membuat ijin usaha dagang. Merk dagang GTT resmi digunakan hingga saat ini, dimana GTT adalah singkatan dari Gudange Tahu Takwa sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan pada saat itu. Tahu takwa atau tahu kuning memang sudah menjadi makanan khas Kediri yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Pada fase ini UMKM GTT Kediri memiliki 10 tenaga kerja. Perusahaan juga mulai rutin mengikuti pelatihan untuk mengembangkan usaha dengan memperluas pasar dan menambah variasi produk.

UMKM GTT Kediri semakin berkembang pesat dan saat ini menjadi pusat oleh-oleh terbesar yang ada di Kabupaten Kediri. Produk yang ditawarkan juga semakin variatif, banyak berbagai olahan yang ditawarkan, serta berbagai aneka hiasan dan peralatan rumah tangga. Jenis produk yang menjadi andalan yaitu tahu takwa dan gethuk pisang karena memiliki peminat paling banyak. Konsumen UMKM GTT Kediri adalah warga lokal dan para wisatawan yang berkunjung ke Kediri. Tenaga kerja yang dimiliki kini mencapai 50 tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja tetap dan borongan. UMKM GTT Kediri saat ini telah memiliki

outlite sejak tahun 2013 untuk memasarkan produknya. *Outlite* ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di dekat jalan raya, selain itu juga dekat dengan tempat produksi sehingga memudahkan dalam distribusi. UMKM GTT Kediri juga telah aktif dalam komunitas UMKM Club Mandiri yang merupakan perkumpulan UMKM se-Kabupaten Kediri. Pemilik perusahaan yaitu Gatot Siswanto terpilih menjadi ketua komunitas tersebut. Sebagai perusahaan yang telah sukses, UMKM GTT Kediri kini aktif memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi industri-industri kecil di Kabupaten Kediri dan sekitarnya.

5.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi UMKM GTT Kediri yaitu “Menjadi pusat oleh-oleh terbesar dan terlengkap serta menjadikan UMKM GTT Kediri sebagai wisata edukasi di Kabupaten Kediri”. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan memiliki misi antara lain:

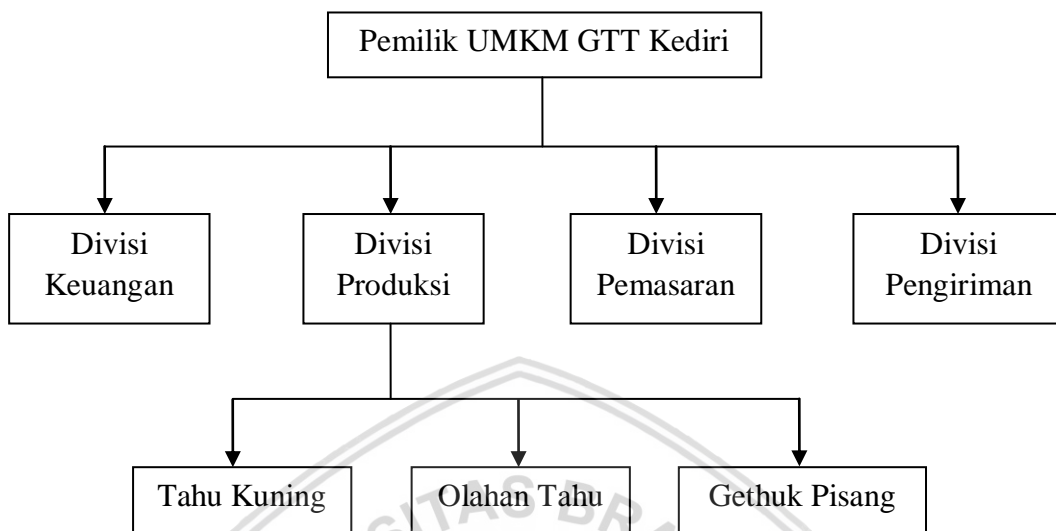
1. Terus berinovasi dalam menciptakan produk yang bermutu
2. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan
3. Memperluas cabang pemasaran dari produk UMKM GTT Kediri

5.1.3. Lokasi Perusahaan

UMKM GTT Kediri beralamatkan di Jalan Pamenang, Dusun Besuk, Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. *Outlite* UMKM GTT Kediri berada dekat dengan tempat produksi yang sekaligus rumah pemilik perusahaan. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan dalam pendistribusian dan pemasaran produk. Tempat produksi gethuk pisang berada di Dusun Nanggungan, Desa Watudandang, RT 01, RW 03, Kecamatan Prambon. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan karena merupakan rumah dari kepala produksi gethuk pisang, sehingga tidak perlu mendirikan tempat produksi baru. Pemilihan lokasi juga karena memiliki sumber air yang bersih dan tenaga kerja yang mudah didapatkan karena berada di lingkungan padat penduduk.

5.1.4. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi di UMKM GTT Kediri:



Gambar 2. Struktur Organisasi UMKM GTT Kediri

Sumber: UMKM GTT Kediri, 2018

1. Pemilik

Pemilik UMKM GTT Kediri yaitu Gatot Siswanto. Pemilik memiliki tanggung jawab atas keseluruhan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh UMKM GTT Kediri. Selain itu, pemilik perusahaan juga bertanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja.

2. Divisi Keuangan

Divisi ini bertanggung jawab mengatur dana perusahaan secara efektif untuk memaksimalkan keuntungan dan menjaga pengeluaran perusahaan secara efisien. Divisi keuangan juga bertugas mencatat setiap transaksi yang terjadi dan membuat output berupa laporan keuangan.

3. Divisi Produksi

UMKM GTT Kediri membagi divisi produksi menjadi 3 bagian, yaitu bagian produksi tahu kuning, produksi olahan tahu, dan produksi gethuk pisang. Setiap bagian tersebut bertugas memproduksi jenis produk masing-masing sesuai dengan tingkat produksi yang ditetapkan, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

4. Divisi Pemasaran

Divisi ini bertanggung jawab pada penyaluran produk hingga ke tangan konsumen. UMKM GTT Kediri memusatkan kegiatan pemasarannya pada *outlite* perusahaan. Selain itu, perusahaan ini juga rutin mengikuti pameran untuk mengenalkan produknya pada masyarakat yang lebih luas. UMKM GTT Kediri juga memiliki *website* yang berisi tentang beranekaragam produk yang ditawarkan beserta harga dari masing-masing produk.

5. Divisi Pengiriman

Divisi pengiriman bertanggung jawab mengirimkan produk pesanan ke tangan konsumen. UMKM GTT Kediri memiliki satu kurir untuk melaksanakan tugas tersebut. Kendaraan yang digunakan menyesuaikan jumlah produk pesanan. Konsumen yang menggunakan jasa pengiriman dikenakan biaya pengiriman sesuai jarak tempuhnya.

5.1.5. Hari dan Jam Kerja

Semua divisi di UMKM GTT Kediri beroperasi setiap hari, sehingga karyawan hanya libur ketika ada keperluan mendesak dan harus meminta izin sebelumnya. Perusahaan mengikuti permintaan pasar sehingga membuat proses produksi dilakukan setiap hari. Selain itu juga karena faktor daya tahan produk yang tergolong singkat. Setiap divisi memiliki jam kerja yang berbeda. Jam kerja pada divisi produksi gethuk pisang selama 6,5 jam, yaitu dimulai pada pukul 05.00 dan berakhir pada pukul 11.30 WIB. Proses produksi gethuk pisang dilakukan pada waktu tersebut bertujuan agar produksi selesai pada siang hari dan dapat langsung dikirimkan ke *outlite* GTT untuk dipasarkan. Sementara divisi pemasaran (*outlite*) memiliki jam kerja selama 15 jam dengan dibagi menjadi 2 *shift*, yaitu pada pukul 06.00-15.00 WIB dan pukul 15.00-21.00 WIB.

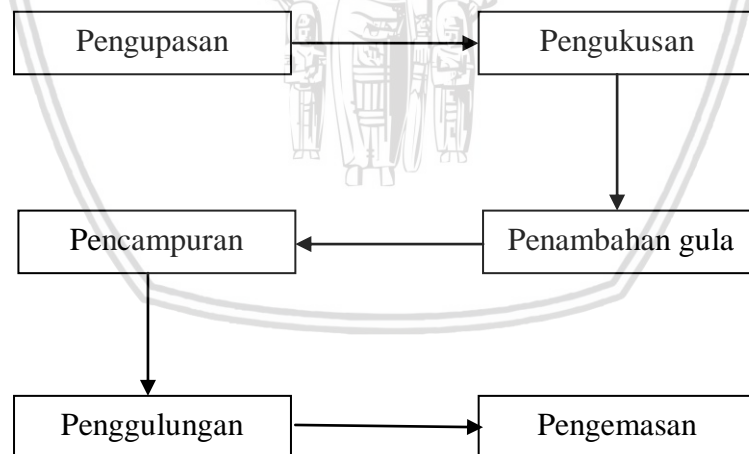
5.1.6. Ketenagakerjaan dan Sistem Gaji

UMKM GTT Kediri memiliki total tenaga kerja sejumlah 50 orang yang terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja borongan. Tenaga kerja diperoleh dari sekitar perusahaan, bahkan banyak yang merupakan anggota keluarga dan para kerabat dari pemilik perusahaan. Tenaga kerja mudah diperoleh dikarenakan lokasi UMKM GTT Kediri yang berada di lingkungan padat penduduk. Divisi produksi gethuk pisang memiliki 5 tenaga kerja tetap, yaitu 1 tenaga kerja laki-

laki pada bagian pemasakan dan penggilingan, 2 tenaga kerja perempuan pada bagian penggulungan, 1 tenaga kerja laki-laki pada bagian pengemasan, serta 1 tenaga kerja laki-laki pada bagian pelabelan dan pengiriman. Pada setiap hari sabtu dan minggu terjadi penambahan 1 tenaga kerja harian karena faktor jumlah produksi gethuk pisang yang meningkat dua kali lipat pada kedua hari tersebut. Jumlah produksi gethuk pisang yang ditingkatkan hingga dua kali lipat pada akhir pekan atas dasar pertimbangan meningkatnya permintaan produk sebagai akibat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kediri.

Sistem gaji tenaga kerja pada divisi produksi gethuk pisang UMKM GTT Kediri dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan status tenaga kerja. Hal ini dikarenakan perbedaan tenaga yang dikeluarkan pada masing-masing bagian pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja laki-laki tetap memiliki gaji sebesar Rp 1.200.000,- per bulan, sedangkan tenaga kerja perempuan tetap memiliki gaji sebesar Rp 750.000,- per bulan. Sementara tenaga kerja harian memiliki upah sebesar Rp 30.000,- per harinya.

5.1.7. Proses Produksi Gethuk Pisang



Gambar 3. Proses Produksi Gethuk Pisang UMKM GTT Kediri

Sumber: UMKM GTT Kediri, 2018

1. Pengupasan

Proses pengupasan buah pisang dilakukan secara manual menggunakan tangan atau menggunakan pisau. Buah pisang sebelum dikupas tidak perlu dicuci terlebih dahulu karena dapat menimbulkan jamur, sehingga dapat menurunkan

kualitas produk. Pada proses ini juga dilakukan proses sortasi atau pemilihan bahan baku. Buah pisang yang digunakan yaitu buah yang benar-benar telah matang, sedangkan buah yang kurang matang disimpan dan akan digunakan pada produksi selanjutnya ketika buah pisang tersebut sudah matang.

2. Pengukusan

Pisang yang telah dikupas langsung dimasukkan pada tungku yang telah disiapkan. Tungku tersebut telah terisi air yang sudah dididihkan sebelumnya. Proses pengukusan dilakukan selama 6 jam. Pisang yang telah matang akan berubah warna menjadi merah keunguan dan teksturnya menjadi lebih empuk.

3. Penambahan gula

Setelah pisang dikukus, kemudian diangkat menggunakan serok dan dimasukkan ke dalam wadah berupa timba. Proses selanjutnya yaitu penambahan gula yang telah dikaramelkan. Tujuan pengaramelan gula adalah untuk mempercepat proses pencampuran.

4. Pencampuran

Proses pencampuran bertujuan untuk menghaluskan pisang dan mencampurkannya dengan gula. Pencampuran ini dilakukan dengan menggunakan *mixer*. Proses ini dilakukan hingga pisang benar-benar halus dan tercampur dengan gula.

5. Penggulungan

Pisang yang telah menjadi adonan gethuk kemudian digulung berbentuk lonjong. Adonan ditakar menjadi tiap $\frac{1}{2}$ kg dan diletakkan pada daun pisang. Penggulungan dilakukan secara manual dengan menekan dan mendorong ke arah depan dan belakang hingga adonan padat dan tertutup rapi oleh daun pisang.

6. Pengemasan

Proses pengemasan menggunakan daun pisang yang digunakan sebelumnya telah melalui proses pembakaran ringan di atas kompor, dengan tujuan untuk menghilangkan bakteri yang ada pada daun pisang. Proses pengemasan ini meliputi penguncian daun pisang menggunakan lidi, pemotongan ujung daun pisang menggunakan gunting, dan penempelan label GTT.

5.2. Analisis Penentuan Biaya Standar

5.2.1. Total Produksi dan Total Penjualan Gethuk Pisang

Perhitungan total produksi dan volume penjualan produk merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis penentuan biaya standar. Data yang digunakan yaitu data jumlah produksi dan volume penjualan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017. UMKM GTT Kediri memproduksi gethuk pisang setiap hari dengan jumlah produksi sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada hari biasa (senin-jumat) perusahaan memproduksi gethuk pisang sebesar 500 unit. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu jumlah produksi ditambah dua kali lipat menjadi 1000 unit. Produksi dua kali lipat juga dilakukan ketika tanggal merah pada hari biasa. Tingkat produksi yang bertambah hingga dua kali lipat tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa jumlah permintaan konsumen terhadap produk gethuk pisang akan meningkat pada akhir pekan dan hari libur. Berikut merupakan data produksi dan penjualan gethuk pisang tahun 2017 di UMKM GTT Kediri:

Tabel 2. Total Produksi dan Total Penjualan Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Bulan	Produksi (Unit)	Penjualan (Unit)	Retur (Unit)
1.	Januari	20.500	20.240	260
2.	Februari	18.500	17.980	520
3.	Maret	20.000	19.250	750
4.	April	20.000	19.455	545
5.	Mei	21.000	19.940	1.060
6.	Juni	20.000	19.870	130
7.	Juli	20.500	20.410	90
8.	Agustus	20.000	18.975	1.025
9.	September	20.500	19.945	555
10.	Oktober	20.000	18.850	1.150
11.	November	19.000	18.240	760
12.	Desember	21.500	21.320	180
Total		241.500	234.475	7.025

Sumber: UMKM GTT Kediri, 2018

Total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 sebesar 241.500 unit, dengan produksi rata-rata sebesar 20.125 unit per bulan. Produksi setiap bulannya memiliki angka yang berbeda-beda, namun juga terdapat

angka produksi yang sama. Perbedaan tingkat produksi tersebut disebabkan jumlah hari yang berbeda pada setiap bulan, sedangkan jumlah produksi per harinya adalah tetap. Produksi gethuk pisang tertinggi pada tahun 2017 di UMKM GTT Kediri terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 21.500 unit. Sedangkan produksi gethuk pisang terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 18.500 unit.

Total penjualan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 sebesar 234.475 unit. Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi besar penjualan yang tidak menentu pada setiap bulannya sebagai akibat kondisi pasar yang terjadi. Penjualan rata-rata per bulan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 sebesar 19.540 unit. Penjualan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 21.320 unit, mengingat pada bulan ini terdapat momen tahun baru sehingga permintaan konsumen meningkat. Penjualan tinggi juga terjadi pada bulan Juli karena bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan penjualan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 17.980 unit. Penjualan paling rendah yang terjadi pada bulan Februari tahun 2017 ini sangat masuk akal, mengingat pada bulan ini memiliki jumlah hari yang paling sedikit yaitu sebanyak 28 hari. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan penjualan gethuk pisang yang berkurang dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya.

Berdasarkan tabel total produksi dan total penjualan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi produk yang tidak laku di pasaran atau retur. Besarnya retur rata-rata per bulan pada tahun 2017 sebesar 585 unit gethuk pisang. Sedangkan total retur pada tahun 2017 sebesar 7.025 unit gethuk pisang. Besarnya retur yang terjadi sebagai akibat dari konsumen yang cenderung memilih produk yang lebih segar. UMKM GTT Kediri memproduksi gethuk pisang setiap hari dengan ketahanan produk yaitu 4 hari. Produk yang telah berusia 3-4 hari tampak memiliki warna kemasan yang menjadi pudar dibandingkan produk yang masih berusia 1-2 hari. Selain itu, produk yang telah berusia 3-4 hari memiliki tekstur kemasan yang lebih keras. Sebenarnya ini merupakan hal yang wajar mengingat kemasan dari produk gethuk pisang adalah daun pisang, sehingga sangat rentan terjadi penurunan kualitas kemasan. Padahal untuk kualitas gethuk usia 1-4 hari tetaplah sama. Namun sudah sewajarnya

konsumen lebih memilih produk yang lebih segar, sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadinya retur pada penjualan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Gethuk pisang yang tidak terjual sebagian diolah lagi menjadi gethuk goreng dan dikonsumsi pribadi oleh para karyawan, dan sebagian lagi digunakan sebagai pakan ternak.

5.2.2. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri adalah pisang raja nangka. Jenis pisang ini dicirikan dengan warna kulit yang berwarna hijau cerah baik saat masih muda maupun sudah matang. Alasan penggunaan pisang raja nangka sebagai bahan baku gethuk pisang yaitu karena mampu menghasilkan rasa gethuk yang lebih enak dan khas. Selain itu juga karena tekstur gethuk yang dihasilkan lebih halus, serta warna gethuk yang kemerahan sehingga menjadi menarik.

Total biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 dalam produksi gethuk pisang yaitu sebesar Rp 486.000.000,-. Besarnya biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang raja nangka sebanyak 19.440 tangkap. Satu tangkap pisang sama dengan dua sisir pisang. Harga pisang raja nangka per tangkapnya adalah Rp 25.000,-. Kebutuhan bahan baku gethuk pisang pada hari biasa yaitu sebanyak 40 tangkap per harinya. Sedangkan pada hari sabtu, minggu, dan tanggal merah pada hari biasa kebutuhan bahan baku bertambah dua kali lipat menjadi 80 tangkap per harinya. Setiap satu tangkap pisang raja nangka mampu menghasilkan 12 unit gethuk pisang.

Bahan baku berupa pisang raja nangka dalam pembuatan gethuk pisang di UMKM GTT Kediri diperoleh dari para *supplier* di daerah Munjungan, Kabupaten Tulungagung dan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Pemilihan *supplier* tersebut atas pertimbangan bahwa harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan membeli di Kabupaten Kediri, sedangkan kualitasnya adalah sama. Harga sebesar Rp 25.000,- yang ditawarkan oleh *supplier* dari Tulungagung dan Malang sudah termasuk biaya pengiriman. Sedangkan harga pisang raja nangka di Kabupaten Kediri berkisar pada harga Rp 30.000,-, dimana harga tersebut belum termasuk biaya pengiriman. Selain itu juga karena pemenuhan bahan baku dari para *supplier* tersebut memiliki keberlanjutan, yang

artinya bahan baku selalu tersedia sepanjang waktu selama dibutuhkan oleh perusahaan.

Berdasarkan data biaya bahan baku langsung dan total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017, dapat diketahui pula biaya bahan baku langsung untuk satu buah gethuk pisang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya bahan baku langsung dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung pada satu buah gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.012,42.

5.2.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kegiatan produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri dilakukan dengan membagi bagian tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja langsung dalam produksi gethuk pisang dibagi menjadi 5 bagian, yaitu bagian pemasakan dan penggilingan, bagian penggulungan, bagian pengemasan, bagian pelabelan dan pengiriman, serta tenaga kerja harian. Khusus untuk tenaga kerja harian, tenaga kerja ini bersifat fleksibel. Artinya tenaga kerja harian tersebut bekerja pada bagian yang sedang membutuhkan bantuan atau tenaga lebih. Berikut merupakan biaya tenaga kerja langsung pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Bagian Tenaga Kerja	Biaya (Rp)
1.	Pemasakan dan Penggilingan	14.400.000
2.	Penggulungan	18.000.000
3.	Pengemasan	14.400.000
4.	Pelabelan dan Pengiriman	14.400.000
5.	Tenaga Kerja Harian	3.630.000
Total		64.830.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan besarnya total biaya tenaga kerja langsung pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017 yaitu sebesar Rp 64.830.000,-, dimana terdapat besar biaya yang sama dan biaya yang berbeda pada setiap bagian tenaga kerja. Besarnya gaji karyawan dibedakan berdasarkan

jenis kelamin, yaitu sebesar Rp 1.200.000,- untuk karyawan laki-laki dan sebesar 750.000 untuk karyawan perempuan, sedangkan tenaga kerja harian diberikan upah sebesar Rp 30.000,- per harinya. Perbedaan besar gaji berdasarkan jenis kelamin tersebut atas pertimbangan jenis pekerjaan dan besarnya tenaga yang dikeluarkan oleh tenaga kerja. Biaya tenaga kerja paling tinggi terjadi pada bagian penggulungan, mengingat bagian ini dikerjakan oleh 2 tenaga kerja perempuan. Sedangkan biaya tenaga kerja paling rendah terjadi pada tenaga kerja harian, mengingat tenaga kerja ini terdiri dari 1 orang yang hanya bekerja pada hari sabtu, minggu, dan tanggal merah pada hari biasa saja. Sementara bagian pemasakan dan penggilingan, bagian pengemasan, serta bagian pelabelan dan pengiriman memiliki besar biaya yang sama yaitu Rp 144.400.000,-.

Berdasarkan data biaya tenaga kerja langsung dan total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017, dapat diketahui pula biaya tenaga kerja langsung untuk satu buah gethuk pisang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung pada satu buah gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 268,45.

5.2.4. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri secara garis besar dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok biaya bahan penolong yaitu gula pasir. Kelompok kedua adalah kelompok biaya kemasan yang terdiri dari daun pisang, lidi, label, dan isolasi. Kelompok ketiga adalah kelompok biaya bahan bakar yaitu gas LPG. Serta kelompok keempat adalah kelompok biaya lain-lain yang terdiri dari biaya listrik, penyusutan peralatan, dan pemeliharaan alat dan mesin. Berikut merupakan paparan biaya setiap komponen pada masing-masing kelompok tersebut:

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
A.	Bahan Penolong:	
1.	Gula Pasir	12.075.000
B.	Kemasan:	
1.	Daun Pisang	72.450.000
2.	Lidi	1.207.500
3.	Label	21.735.000
4.	Isolasi	845.250
C.	Bahan Bakar:	
1.	Gas LPG	17.388.000
D.	Lain-lain:	
1.	Listrik	59.400.000
2.	Penyusutan Peralatan	1.044.600
3.	Pemeliharaan Alat dan Mesin	170.000
Total		186.315.350

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Biaya *overhead* pabrik dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri didapat berdasarkan data pengeluaran selama tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

1. Gula Pasir

Bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri adalah gula pasir. Dilakukan proses pengkaramelan gula untuk memudahkan dalam proses pencampuran dengan adonan gethuk. Proses pengkaramelan ini dilakukan dengan takaran 300 cc air bersih per 1 kg gula pasir. Kebutuhan gula pasir dalam sekali produksi yaitu sebesar 2 kg pada hari biasa dan 4 kg pada hari akhir pekan dan tanggal merah. Setiap 1 kg gula pasir dengan harga Rp 12.500,- dapat digunakan untuk produksi gethuk pisang sebanyak 250 buah. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 kebutuhan gula pasir sebanyak 966 kg dengan biaya sebesar Rp 12.075.000,-.

2. Daun Pisang

Gethuk pisang dikemas menggunakan daun pisang, dengan tujuan untuk memberikan aroma khas pada gethuk dan memberikan kesan alami. Jenis daun pisang yang digunakan yaitu daun pisang kepok. Pemilihan daun pisang kepok tersebut sebagai kemasan atas dasar pertimbangan bahwa jenis daun pisang tersebut memiliki keunggulan yaitu berukuran daun lebar dan dapat menambah

aroma sedap pada gethuk. Kebutuhan daun pisang dalam sekali produksi yaitu sebanyak 3 ikat pada hari biasa dan 6 ikat pada akhir pekan dan tanggal merah. Setiap 1 ikat daun pisang kepok memiliki harga Rp 50.000,- yang diperoleh dari para *supplier* di sekitar tempat produksi. Sehingga dapat diketahui bahwa UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 membutuhkan 1.449 ikat daun pisang kepok dengan biaya sebesar Rp 72.450.000,-.

3. Lidi

Lidi digunakan sebagai pengunci kemasan gethuk pisang. UMKM GTT Kediri memperoleh lidi dari para *supplier* di sekitar tempat produksi. Kebutuhan lidi dalam sekali produksi yaitu sebanyak 0,5 ikat pada hari biasa dan 1 ikat pada akhir pekan dan tanggal merah. Setiap satu ikat lidi dengan harga Rp 5.000,- dapat digunakan untuk produksi gethuk pisang sebanyak 1.000 buah. Sehingga dapat diketahui kebutuhan lidi dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebanyak 241,5 ikat dengan biaya sebesar Rp 1.207.500.000,-.

4. Label

Jenis label yang digunakan oleh UMKM GTT Kediri pada gethuk pisang yaitu label berbahan kertas. Label ini diperoleh dari *supplier* Jakarta. Pemilihan *supplier* dari Jakarta tersebut karena memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan para *supplier* di Kediri atau sekitarnya. Satu buah label berharga Rp 90,-. Kebutuhan label dalam sekali produksi sesuai dengan jumlah produksi gethuk pisang. Sehingga dapat diketahui kebutuhan label selama tahun 2017 dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri adalah sebanyak 241.500 buah dengan biaya sebesar Rp 21.735.000,-.

5. Isolasi

UMKM GTT Kediri menggunakan isolasi bening untuk memasang label. Tujuan penggunaan isolasi bening yaitu agar tembus pandang, sehingga tidak menutupi konten-konten pada label. Kebutuhan isolasi dalam sekali produksi yaitu sebesar 0,5 buah pada hari biasa dan 1 buah pada akhir pekan dan tanggal merah. Satu buah isolasi dengan harga Rp 3.500,- per buah dapat digunakan pada sebanyak 1.000 gethuk pisang. Sehingga dapat diketahui kebutuhan

isolasi selama tahun 2017 dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri yaitu sebanyak 241,5 buah dengan biaya sebesar Rp 845.250,-.

6. Gas LPG

Pemilihan LPG sebagai bahan bakar dibandingkan menggunakan kayu bakar karena LPG lebih mudah didapatkan, lebih cepat dalam pemasakan gethuk, dan tidak menimbulkan asap. Jenis LPG yang digunakan yaitu ukuran 3 kg dengan harga Rp 18.000,- per tabung. Kebutuhan LPG dalam sekali produksi yaitu sebanyak 2 tabung pada hari biasa dan 4 tabung pada akhir pekan dan tanggal merah. Sehingga dapat diketahui kebutuhan gas LPG dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 yaitu sebanyak 966 tabung dengan biaya sebesar Rp 17.388.000,-.

7. Listrik

Tenaga listrik digunakan untuk mengoperasikan mesin pencampur adonan dalam produksi gethuk pisang. Selain itu tenaga listrik ini juga meliputi penerangan tempat produksi dan toko/*outlite* sebagai tempat untuk memasarkan produk gethuk pisang. Biaya listrik yang dikeluarkan UMKM GTT Kediri yaitu sebesar Rp 4.950.000,- per bulan. Sehingga biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2017 adalah sebesar Rp 59.400.000,-.

8. Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan merupakan biaya penyusutan keseluruhan alat dan mesin yang digunakan dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Peralatan tersebut meliputi dandang, timba, pisau, *mixer*, kompor, serok, dan tempat isolasi. Biaya penyusutan dipeloreh dengan cara menghitung biaya awal dikurangi biaya akhir, kemudian dibagi umur ekonomis, serta dikalikan jumlah jenis alat tersebut. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya penyusutan peralatan dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.044.600,-.

9. Pemeliharaan Alat dan Mesin

Pemeliharaan alat dan mesin perlu dilakukan untuk menjaga kelancaran proses produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pemeliharaan yang sering dilakukan meliputi pemeliharaan *mixer* dengan mengganti mata

bor, serta menambal dandang yang berlubang. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya pemeliharaan alat dan mesin dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 170.000,-.

Berdasarkan data biaya *overhead* pabrik dan total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017, dapat diketahui pula biaya *overhead* pabrik untuk satu buah gethuk pisang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya *overhead* pabrik dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik pada satu buah gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 771,49.

5.2.5. Biaya Non Produksi

UMKM GTT Kediri tidak hanya mengeluarkan biaya produksi saja dalam mengembangkan produk gethuk pisang, tetapi juga terdapat biaya non produksi. Biaya non produksi ini merupakan biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi gethuk pisang. Biaya non produksi pada dasarnya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi perusahaan. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri meliputi biaya pengiriman produk, biaya gaji karyawan toko, biaya promosi radio, dan biaya *website*. Selain itu, juga terdapat biaya non produksi yang lainnya, yaitu biaya administrasi dan biaya pajak. Berikut merupakan biaya non produksi dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017:

Tabel 5. Biaya Non Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Pengiriman	6.224.250
2.	Gaji Karyawan Toko	144.000.000
3.	Promosi Radio	5.500.000
4.	Promosi <i>Website</i>	1.400.000
5.	Biaya Administrasi	960.000
6.	Pajak	2.650.000
Total		159.774.250

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya non produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri yaitu sebesar Rp 159.774.250,-. Biaya paling besar terjadi pada biaya gaji karyawan toko, sedangkan biaya paling rendah terjadi pada biaya administrasi perusahaan. Biaya gaji karyawan toko meliputi gaji karyawan yang bertugas melayani konsumen, kasir, administrasi, serta kurir. Biaya administrasi sebesar Rp 960.000,- digunakan untuk pemenuhan kebutuhan administrasi seperti nota dan alat tulis kantor lainnya. UMKM GTT Kediri juga menawarkan jasa antar produk kepada konsumen melalui kurir yang sudah disediakan. Dalam upaya mengembangkan perusahaan, UMKM GTT Kediri gencar melakukan aktivitas pemasaran dengan mempromosikan produk melalui media radio dan *website* GTT. Perusahaan juga harus membayar pajak sebesar Rp 2.650.000,- setiap tahunnya.

Berdasarkan data biaya non produksi dan total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017, dapat diketahui pula biaya non produksi untuk satu buah gethuk pisang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya non produksi dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa biaya non produksi pada satu buah gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 665,57.

5.2.6. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan

Perhitungan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi pada produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017 yang telah dilakukan sebelumnya perlu direkap untuk mengetahui biaya secara keseluruhan. Biaya keseluruhan dapat diketahui dengan menjumlahkan semua jenis biaya tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi biaya secara keseluruhan dalam produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017:

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Bahan Baku Langsung	486.000.000
2.	Tenaga Kerja Langsung	64.830.000
3.	<i>Overhead</i> Pabrik	186.315.350
4.	Non Produksi	160.734.250
Total		897.879.600

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tahun 2017 yaitu sebesar Rp 897.879.600,-. Biaya paling besar terjadi pada biaya bahan baku langsung berupa pisang raja nangka, diikuti biaya *overhead* pabrik, biaya non produksi, dan biaya tenaga kerja langsung sebagai biaya paling rendah. UMKM GTT Kediri melakukan pengeluaran paling besar pada biaya bahan baku langsung mengingat bahan baku memiliki status keberadaan mutlak ada demi keberlangsungan proses produksi. Selain itu juga karena bahan baku memiliki harga paling mahal per satuannya. Sedangkan perusahaan melakukan pengeluaran paling rendah pada biaya tenaga kerja langsung karena proses produksi gethuk pisang cukup dilakukan oleh 6 pekerja saja.

Berdasarkan data biaya keseluruhan dan total produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017, dapat diketahui pula biaya keseluruhan untuk satu buah gethuk pisang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi total biaya keseluruhan dengan total produksi gethuk pisang pada tahun 2017. Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa biaya keseluruhan pada produksi satu buah gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 3.717,93.

5.2.7. Perhitungan Laba-Rugi

Langkah terakhir dalam perhitungan biaya produksi menggunakan metode *standart costing* yaitu menghitung laba-rugi perusahaan. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui berapa laba atau rugi yang dialami oleh UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 dalam produksi gethuk pisang. Perhitungan laba-rugi dapat dilakukan dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi.

Berikut merupakan perhitungan laba-rugi pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017:

Tabel 7. Perhitungan Laba-Rugi Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri Tahun 2017

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	234.475 x Rp 6.500,-	1.524.087.500
2.	Total Biaya (TC)	(Rp 486.000.000,- + Rp 64.830.000,- + Rp 186.315.350,- + Rp 160.734.250,-)	897.879.600
	Laba	TR - TC	626.207.900

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM GTT Kediri memperoleh laba sebesar Rp 626.207.900,- dalam penjualan gethuk pisang pada tahun 2017. Dapat diketahui juga laba per bulan yaitu sebesar Rp 52.183.992,-. Laba tersebut tergolong besar untuk perusahaan berskala UD, mengingat laba tersebut hanya pada produk gethuk pisang saja, belum termasuk produk-produk yang lainnya. Besarnya laba per satu unit gethuk pisang dapat diketahui dengan mengurangi harga jual dengan total biaya satu unit gethuk. Harga jual gethuk pisang yaitu sebesar Rp 6.500,- per unit dikurangi dengan total biaya satu unit gethuk yaitu sebesar Rp 3.717,93, maka menghasilkan laba sebesar Rp 2.782,07 per gethuk pisang. Dari tabel di atas juga dapat diketahui margin penjualan produk dengan membagi laba dengan total penerimaan, kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut perhitungan margin penjualan per tahun dan margin penjualan per satu unit produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri pada tahun 2017:

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Penjualan Satu Tahun} &= \frac{\text{Laba Tahun 2017}}{\text{Penerimaan Tahun 2017}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 626.207.900,-}}{\text{Rp 1.524.087.500,-}} \times 100\% \\
 &= 41,09\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Penjualan per Unit Produk} &= \frac{\text{Laba per Unit}}{\text{Harga Jual}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 2.782,07}}{\text{Rp 6.500,-}} \times 100\% \\
 &= 42,80\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan margin penjualan akan berbanding lurus dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut berarti jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka margin penjualan tersebut juga tinggi. Margin yang diperoleh UMKM GTT Kediri dalam penjualan produk gethuk pisang pada tahun 2017 sebesar 41,09%. Sedangkan margin penjualan per unit gethuk pisang adalah sebesar 42,80%. Antara margin penjualan dalam setahun dan per unit gethuk pisang memiliki selisih sebesar 1,71%. Selisih margin yang terjadi disebabkan oleh adanya produk gethuk pisang yang tidak laku di pasar. Apabila total penjualan gethuk pisang sama dengan total produksinya, yang berarti semua produk terjual, maka antara margin penjualan dalam setahun dan per unit akan menghasilkan besar persentase yang sama. Hasil dari perhitungan margin penjualan gethuk pisang tersebut belum mencapai target laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri sebesar 45%. Maka dari itu, perhitungan menggunakan metode *standart costing* belum dapat memperoleh biaya produksi yang efisien bagi UMKM GTT Kediri dalam produksi gethuk pisang.

5.3. Analisis Penerapan Metode *Target Costing*

Perhitungan *target costing* pada produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri ditetapkan pada tahap perencanaan. Berdasarkan penjelasan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa UMKM GTT Kediri belum mencapai target laba yang diharapkan dalam produksi gethuk pisang. Produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri mencapai laba sebesar 42,80% per unit produk. Laba tersebut meskipun tergolong besar namun belum mencapai target laba yang diharapkan yaitu sebesar 45%. Target laba yang belum tercapai sebagai akibat dari besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri dalam memproduksi gethuk pisang. Hal ini mengingat UMKM GTT Kediri tidak menetapkan target biaya pada tahap perencanaan sebelum proses produksi dilakukan. Faktor lain yang menyebabkan terget laba belum tercapai yaitu adanya produk yang tidak terjual di pasaran.

Metode *target costing* perlu dilakukan oleh UMKM GTT Kediri dalam upaya mencapai target laba produksi gethuk pisang. Tujuan dari metode ini adalah pengurangan biaya produksi. Hal ini perlu diperhatikan mengingat UMKM GTT Kediri merupakan *price taker*, dimana harga jual gethuk pisang telah ditentukan

oleh pasar. Maka dari itu, pengurangan biaya produksi adalah langkah yang tepat untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tercapainya target laba. *Target costing* dilakukan dengan cara menentukan harga jual kompetitif, menentukan laba yang diharapkan oleh perusahaan, menetapkan target biaya produksi, dan melakukan rekayasa nilai terhadap produk. Berikut merupakan tahapan perhitungan *target costing* pada produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri:

5.3.1. Penentuan Harga Jual Kompetitif

Kondisi perusahaan yang berperan sebagai *price taker* mengharuskan perusahaan mengikuti harga kompetitif yang berlaku di pasar. Sehingga ketika terjadi kenaikan atau penurunan harga jual produk, contohnya diakibatkan oleh harga bahan baku yang meningkat, maka semua produsen gethuk pisang akan mengikuti harga jual tersebut. UMKM GTT Kediri selama ini telah mengikuti harga jual produk gethuk pisang di pasaran. Harga jual produk gethuk pisang ukuran ½ kg UMKM GTT Kediri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 6.500,- per unit. Berdasarkan harga jual tersebut, penjualan produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri belum dapat mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan.

5.3.2. Penentuan Laba yang Diharapkan

Langkah selanjutnya dalam perhitungan *target costing* produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri yaitu menentukan target laba perusahaan. Target laba yang diharapkan UMKM GTT Kediri pada produk gethuk pisang adalah sebesar 45%. Setelah diketahui harga jual kompetitif dan persentase laba yang diharapkan perusahaan, maka dapat dihitung target laba untuk satu unit produk gethuk pisang dengan mengalikan harga jual produk dengan persentase laba yang diharapkan seperti perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Target Laba} &= \text{Harga Jual} \times \text{Persentase Laba yang Diharapkan} \\ &= \text{Rp } 6.500,- \times 45\% \\ &= \text{Rp } 2.925,-\end{aligned}$$

5.3.3. Penetapan Target Biaya

Target biaya yang ditetapkan akan menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengalokasikan biaya produksi secara efisien. Biaya produksi gethuk pisang dikatakan efisien jika UMKM GTT Kediri mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan kurang dari sama dengan target biaya. Setelah diketahui harga jual kompetitif dan target laba yang diharapkan UMKM GTT Kediri, maka dapat dihitung target biaya untuk satu unit produk dan total biaya produksi gethuk pisang dalam setahun dengan mengurangi harga jual produk dengan target laba yang diharapkan seperti perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya Satu Unit Produk} &= \text{Harga Jual} - \text{Target Laba} \\ &= \text{Rp } 6.500,- - \text{Rp } 2.925,- \\ &= \text{Rp } 3.575,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Target Biaya Satu Tahun} &= \text{Total Produksi} \times \text{Target Biaya per Satuan Produk} \\ &= 241.500 \times \text{Rp } 3.575,- \\ &= \text{Rp } 863.362.500,-\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka telah didapatkan target biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Target biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar Rp 3.575,- per gethuk pisang. Hal tersebut mengartikan bahwa biaya produksi per satu gethuk pisang yang dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri harus kurang dari sama dengan Rp 3.575,- untuk dapat dikatakan efisien. Sedangkan target total biaya yang harus dikeluarkan dalam setahun adalah sebesar Rp 863.362.500,-.

5.3.4. Perbandingan Hasil Analisis Metode *Standart Costing* dan Metode *Target Costing*

Pada pembahasan sebelumnya telah dilakukan analisis efisiensi biaya produksi menggunakan metode *standart costing* dan metode *target costing*. Hasil analisis menunjukkan seberapa besar biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri dalam produksi gethuk pisang menggunakan masing-masing metode tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan kedua metode tersebut untuk mengetahui metode mana yang memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dalam menetapkan biaya produksi. Berikut merupakan perbandingan efisiensi biaya produksi menggunakan metode *standart*

costing dan metode *target costing* dalam pada produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Analisis Metode *Standart Costing* dan Metode *Target Costing*

No.	Metode Analisis	Hasil Analisis	
		Biaya per Unit (Rp)	Biaya Total (Rp)
1.	<i>Standart Costing</i>	3.717,93	897.879.600
2.	<i>Target Costing</i>	3.575	863.362.500
Selisih Biaya		142,93	34.517.100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa antara metode *standart costing* dan metode *target costing* memiliki hasil biaya yang berbeda. Hasil analisis menggunakan metode *target costing* mampu menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *standart costing* pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri, baik pada biaya per unit maupun pada biaya total dalam satu tahun. Selisih biaya per unit produk antara kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp 142,93. Sedangkan selisih biaya total dalam satu tahun adalah sebesar Rp 34.517.100,-. Hasil selisih biaya tersebut merupakan jumlah biaya yang dapat dijadikan sebagai acuan pada peningkatan efisiensi biaya produksi dalam upaya mencapai target laba yang diharapkan pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri.

Biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri selama ini masih ditentukan menggunakan metode tradisional. Penggunaan metode tersebut belum mampu mencapai target laba yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jelas bahwa metode *target costing* memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Analisis menggunakan metode *target costing* mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih efisien, karena dengan total produksi gethuk pisang yang sama mampu menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dihasilkan dari metode tradisional yang selama ini dilakukan oleh UMKM GTT Kediri. Selisih biaya yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi besar penerimaan yang akan didapatkan oleh perusahaan, karena besar total biaya telah berkurang. Metode *target costing* tepat digunakan oleh perusahaan pada tahap perencanaan sebelum tahap produksi, mengingat metode

ini berangkat dari harga gethuk pisang yang berlaku di pasaran dan laba yang diharapkan perusahaan.

5.4. Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Rekayasa nilai merupakan langkah terakhir dari analisis menggunakan metode *target costing*. Tahap rekayasa nilai digunakan untuk menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya produksi pada produk gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Hal yang harus diperhatikan yaitu proses rekayasa nilai yang dilakukan bertujuan untuk mencapai target laba yang diharapkan perusahaan tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Analisis rekayasa nilai didasarkan pada hasil biaya efisien yang dihasilkan pada perhitungan *target costing* yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu juga didasarkan pada kondisi perusahaan secara menyeluruh. Pada tahap ini, analisis rekayasa nilai dilakukan dengan mengevaluasi komponen-komponen biaya yang dapat diefisiensikan. Hasil akhir dari analisis rekayasa nilai pada biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri harus sesuai dengan hasil perhitungan *target costing* atau bahkan lebih rendah.

Berdasarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM GTT Kediri dalam produksi gethuk pisang, evaluasi dapat dilakukan dengan melihat komponen-komponen biaya tersebut yang diprediksi mampu diefisiensikan. Komponen biaya yang pertama dilihat adalah biaya bahan baku langsung. Pisang raja nangka yang digunakan sebagai bahan baku langsung memiliki jumlah biaya yang paling tinggi dibandingkan komponen biaya yang lain. Sehingga biaya bahan baku langsung memiliki peluang yang paling besar untuk diefisiensikan, mengingat dapat berpengaruh besar terhadap penurunan biaya produksi gethuk pisang. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa total pisang raja nangka sebagai biaya bahan baku langsung dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 486.000.000,-, dimana harga per satuannya adalah sebesar Rp 25.000,- per tangkap. Efisiensi biaya bahan baku tidak dapat dilakukan dengan mengganti jenis bahan bakunya. Hal tersebut dikarenakan pisang raja nangka merupakan jenis bahan baku terbaik untuk menghasilkan produk gethuk pisang berkualitas tinggi, sehingga UMKM GTT Kediri tidak dapat mengganti bahan baku dengan jenis pisang yang lain. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan

yaitu dengan beralih *supplier* bahan baku. UMKM GTT Kediri dapat beralih kepada *supplier* baru yang mampu memasok kebutuhan pisang raja nangka dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang ditawarkan oleh *supplier* sebelumnya, sehingga langkah tersebut akan dapat menurunkan biaya dalam produksi gethuk pisang.

Komponen biaya lain yang memiliki peluang untuk diefisiensikan adalah biaya tenaga kerja langsung. Efisiensi biaya tenaga kerja tidak dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja dalam produksi gethuk pisang yang berjumlah 6 orang tergolong sangat cukup, sehingga tidak memungkinkan untuk dikurangi. Selain itu juga karena setiap tenaga kerja telah memiliki kewajiban untuk meng-*handle* setiap bagian proses produksi. Pengurangan nominal gaji tenaga kerja juga tidak dapat dilakukan karena akan menurunkan kinerja dan sulit diterima oleh para tenaga kerja. Berdasarkan paparan pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa gaji per bulan tenaga kerja tetap pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dimana sebesar Rp 1.200.000,- untuk tenaga kerja laki-laki dan sebesar Rp 750.000,- untuk tenaga kerja perempuan. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mensubstitusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan pada bagian proses produksi gethuk pisang. Hal ini dikarenakan terdapat bagian proses produksi yang semestinya cukup di-*handle* oleh tenaga kerja perempuan, tetapi pada kondisi lapang di-*handle* oleh tenaga kerja laki-laki. Langkah substitusi tenaga kerja ini akan dapat menurunkan biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri, mengingat tenaga kerja perempuan memiliki gaji yang lebih rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Bagian tenaga kerja yang dapat dilakukan substitusi yaitu pada bagian pengemasan.

Biaya *overhead* pabrik merupakan komponen biaya yang sulit untuk diefisiensikan menggunakan analisis rekayasa nilai pada biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Hal ini dikarenakan komponen-komponen pada biaya *overhead* pabrik memiliki posisi yang sulit dilakukan substitusi dengan komponen yang memiliki biaya yang lebih rendah. Seperti gula pasir sebagai bahan penolong dalam produksi gethuk pisang yang posisinya tidak dapat

digantikan oleh jenis pemanis yang lain dikarenakan akan menurunkan kualitas produk. Daun pisang kepok juga tidak dapat dilakukan substitusi dengan jenis daun pisang yang lain. UMKM GTT Kediri merasa jenis daun pisang kepok adalah jenis daun pisang terbaik sebagai kemasan gethuk pisang dikarenakan memiliki ukuran daun yang lebar dan dapat menambah aroma sedap pada gethuk. Biaya listrik juga tidak dapat untuk dilakukan rekayasa nilai. Hal ini dikarenakan pengeluaran untuk biaya listrik memiliki tarif dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Begitupun komponen-komponen biaya *overhead* pabrik yang lainnya juga sulit untuk dilakukan rekayasa nilai, seperti biaya gas LPG, biaya isolasi, biaya penyusutan peralatan, dan biaya yang lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rekayasa nilai untuk mencapai target laba pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tidak dapat dilakukan pada biaya *overhead* pabrik.

Biaya non produksi juga tergolong sulit untuk dilakukan rekayasa nilai untuk mencapai target laba perusahaan. Seperti pada biaya gaji karyawan toko yang dirasa sudah efisien karena telah didominasi oleh tenaga kerja perempuan yang *notabene* sudah cukup untuk meng-*handle* jenis pekerjaan seperti kasir, administrasi, dan pelayan toko. Sedangkan satu-satunya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki adalah kurir. Komponen-komponen biaya non produksi yang lainnya meliputi biaya promosi radio, biaya promosi *website*, biaya pengiriman, dan biaya administrasi memiliki jumlah biaya yang tergolong kecil, sehingga jika dilakukan rekayasa nilai tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penurunan biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Biaya pajak juga tidak dapat dilakukan rekayasa nilai, mengingat tarif dasar pajak sudah ditetapkan oleh pemerintah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rekayasa nilai untuk mencapai target laba pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri tidak dapat dilakukan pada biaya non produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dapat dilakukan rekayasa nilai yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Hasil dari rekayasa nilai pada kedua jenis biaya tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM GTT Kediri dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi sebagai upaya mencapai target laba pada produksi gethuk

pisang. Berikut merupakan usulan skenario rekayasa nilai yang dapat digunakan oleh UMKM GTT Kediri pada produk gethuk pisang:

1. Rekayasa nilai terhadap bahan baku langsung, yaitu mensubstitusi *supplier* pisang raja nangka dengan *supplier* yang menawarkan harga lebih murah dibandingkan harga yang ditawarkan oleh *supplier* sebelumnya.
2. Rekayasa nilai terhadap tenaga kerja langsung, yaitu mensubstitusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan pada bagian pekerjaan pengemasan.

5.4.1. Rekayasa Nilai terhadap Bahan Baku Langsung

Rekayasa nilai terhadap bahan baku langsung yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri yaitu dengan mensubstitusi *supplier*. Substitusi dilakukan dengan mengganti *supplier* pisang raja nangka yang menawarkan harga lebih rendah dibandingkan dengan *supplier* yang selama ini digunakan. Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa UMKM GTT Kediri selama ini mendapatkan bahan baku dari *supplier* yang berasal dari Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Malang. Harga pisang raja nangka yang ditawarkan oleh para *supplier* tersebut yaitu sebesar Rp 25.000,- per tangkap. Alasan pemilihan pemenuhan kebutuhan bahan baku melalui para *supplier* dari luar kota tersebut yaitu sudah bebas biaya pengiriman. Artinya dengan harga tersebut, bahan baku sudah sampai di tempat produksi, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengambil bahan baku. UMKM GTT Kediri telah mencoba melakukan survei pada pasar-pasar tradisional di Kediri namun harga pisang raja nangka yang ditawarkan lebih mahal dari para *supplier*, perusahaan belum melakukan survei harga pisang raja nangka langsung kepada para petani maupun para tengkulak.

Penulis telah melakukan pencarian informasi terkait tempat mendapatkan bahan baku langsung dengan harga yang lebih rendah. Dari beberapa opsi yang ada, penulis memilih menawarkan pemenuhan kebutuhan bahan baku melalui tengkulak di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Daerah tersebut berjarak kurang lebih 45 km dari tempat produksi gethuk pisang UMKM GTT Kediri. Alasan pemilihan tengkulak pada daerah tersebut adalah harga pisang raja nangka yang ditawarkan lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh *supplier* dari Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Malang. Harga pisang raja nangka yang ditawarkan

yaitu sebesar Rp 20.000,- per tangkap. Namun UMKM GTT Kediri harus mengeluarkan biaya tambahan berupa biaya bensin untuk mengambil bahan baku dari daerah tersebut. Berikut merupakan hasil rekayasa nilai terhadap bahan baku langsung pada biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri dalam satu tahun:

Tabel 9. Rekayasa Nilai terhadap Biaya Bahan Baku Langsung pada Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri

No.	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Pisang Raja Nangka	Tangkap	19.440	20.000	388.800.000
2.	Biaya Pengangkutan (Biaya <i>Overhead</i>)	Liter	768	6.450	4.953.600
Total Biaya					393.753.600

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku dalam satu tahun pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri setelah dilakukan rekayasa nilai yaitu sebesar Rp 393.753.600,-. Biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang raja nangka sebanyak 19.440 dan bensin sebanyak 786 liter. Adanya biaya pengangkutan merupakan konsekuensi yang harus ditanggung oleh UMKM GTT Kediri, mengingat diperlukan proses pengangkutan karena perusahaan membeli bahan baku langsung dari tengkulak. Biaya pengangkutan tersebut akan masuk pada biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung setelah rekayasa nilai ini memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya bahan baku langsung yang selama ini dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga penggantian *supplier* akan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dalam upaya untuk mencapai laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri pada produksi gethuk pisang.

5.4.2. Rekayasa Nilai terhadap Tenaga Kerja Langsung

Rekayasa nilai terhadap tenaga kerja langsung yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri yaitu dengan mensubstitusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan pada bagian pekerjaan pengemasan. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seharusnya cukup dilakukan oleh tenaga perempuan saja, mengingat jenis pekerjaan yang tergolong mudah dan tidak membutuhkan tenaga yang besar.

Pekerjaan yang dilakukan pada bagian pengemasan yaitu mengunci kedua ujung gulungan daun pisang menggunakan lidi, serta menggunting ujung daun untuk merapikan menggunakan gunting. Faktor lain dilakukannya substitusi tersebut yaitu karena tenaga kerja perempuan pada umumnya lebih teliti dan lebih rapi dalam melakukan pengemasan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah dipaparkan bahwa gaji tenaga kerja per bulan di UMKM GTT Kediri dibedakan berdasarkan jenis kelamin, yaitu sebesar Rp 1.200.000,- untuk tenaga kerja laki-laki dan sebesar Rp 750.000,- untuk tenaga kerja perempuan. Sehingga substitusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan yang dilakukan akan dapat menurunkan biaya produksi gethuk pisang. Berikut merupakan hasil rekayasa nilai terhadap tenaga kerja langsung pada biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri dalam satu tahun:

Tabel 10. Rekayasa Nilai terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Produksi Gethuk Pisang di UMKM GTT Kediri

No.	Bagian Tenaga Kerja	Jumlah	Biaya (Rp)
1.	Pemasakan dan Penggilingan (Laki-laki)	1	14.400.000
2.	Penggulungan (Perempuan)	2	18.000.000
3.	Pengemasan (Perempuan)	1	9.000.000
4.	Pelabelan dan Pengiriman (Laki-laki)	1	14.400.000
5.	Tenaga Kerja Harian (Laki-laki/Perempuan)	1	3.630.000
Total			59.430.000

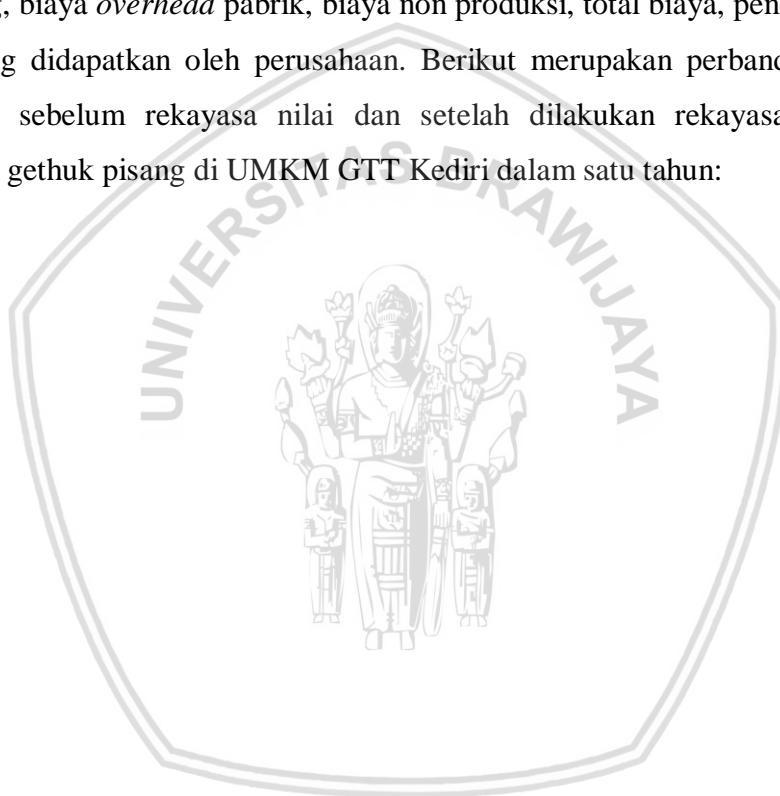
Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total biaya tenaga kerja dalam satu tahun pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri setelah dilakukan rekayasa nilai yaitu sebesar Rp 59.430.000,-. Biaya tersebut digunakan untuk membayarkan gaji kepada 6 tenaga kerja yang terdiri dari 2 tenaga kerja laki-laki, 3 tenaga kerja perempuan, dan 1 tenaga kerja harian. Biaya tenaga kerja langsung setelah rekayasa nilai ini memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang selama ini dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga substitusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan akan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dalam upaya untuk

mencapai laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri pada produksi gethuk pisang.

5.4.3. Perbandingan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

Langkah terakhir pada tahap rekayasa nilai adalah membandingkan hasil perhitungan biaya produksi sebelum rekayasa nilai dengan setelah rekayasa nilai. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan membuktikan bahwa rekayasa nilai yang dilakukan mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah. Perbandingan yang dilihat meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya non produksi, total biaya, penerimaan, dan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Berikut merupakan perbandingan biaya produksi sebelum rekayasa nilai dan setelah dilakukan rekayasa nilai pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri dalam satu tahun:



Tabel 11. Perbandingan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

	Biaya (Rp)				Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Laba	
	Bahan Baku	Tenaga Kerja	Overhead	Non Produksi			Nominal (Rp)	Persentase (%)
Setelah Rekayasa Nilai	388.800.000	59.430.000	191.268.950	160.734.250	800.233.200	1.569.750.000	769.516.800	49,02161
Sebelum Rekayasa Nilai	486.000.000	64.830.000	186.315.350	160.734.250	897.879.600	1.569.750.000	671.870.400	42,80111
Selisih	97.200.000	5.400.000	4.953.600	0	97.646.400	0	97.646.400	6,22051

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rekayasa nilai yang dilakukan mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Rekayasa nilai mampu mengurangi total biaya produksi sebesar Rp 97.646.400,- dalam satu tahun. Pengurangan biaya paling nyata terjadi pada biaya bahan baku langsung, yaitu terjadi pengurangan sebesar Rp 97.200.000,-. Biaya tenaga kerja langsung juga mengalami pengurangan yaitu sebesar Rp 5.400.000,-. Biaya *overhead* pabrik mengalami peningkatan, mengingat terjadi adanya biaya tambahan berupa biaya pengangkutan bahan baku. Namun peningkatan pada biaya *overhead* pabrik tersebut tergolong sangat kecil dibandingkan dengan pengurangan total biaya yang didapatkan. Sementara biaya non produksi tidak mengalami perubahan karena tidak dilakukan rekayasa nilai.

Rekayasa nilai berdampak pula pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan laba yang didapatkan yaitu sebesar Rp 97.646.400,- atau 6,22% dari laba sebelum dilakukan rekayasa nilai. Laba sebesar 49,02% yang didapatkan dari rekayasa nilai dalam perhitungan *target costing* mampu mencapai bahkan melebihi target laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri pada produksi gethuk pisang yaitu sebesar 45%. Pencapaian target laba tersebut mengartikan bahwa analisis *target costing* yang dilakukan mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri. Berkaca pada kondisi perusahaan yaitu sebagai *price taker*, dimana perusahaan tidak mampu menentukan harga produk dikarenakan harga tersebut telah ditentukan oleh pasar, maka analisis *target costing* layak untuk diterapkan oleh perusahaan. Namun penggunaan rekayasa nilai yang dilakukan sepenuhnya dikembalikan kepada perusahaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya-biaya yang digunakan dalam memproduksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi. Biaya bahan baku langsung yang digunakan yaitu biaya pembelian pisang raja nangka. Biaya tenaga kerja langsung meliputi bagian pemasakan dan penggilingan, bagian penggulungan, bagian pengemasan, bagian pelabelan dan pengiriman, serta tenaga kerja harian. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya pembelian gula pasir, daun pisang, lidi, label, isolasi, gas LPG, listrik, penyusutan peralatan, serta pemeliharaan alat dan mesin. Sedangkan biaya non produksi yang digunakan meliputi biaya pengiriman, gaji karyawan toko, promosi radio dan *website*, biaya administrasi, dan pajak. Total dari keseluruhan biaya tersebut yaitu sebesar Rp 897.879.600,-.
2. Analisis menggunakan metode *target costing* mampu menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *standart costing* pada produksi gethuk pisang di UMKM GTT Kediri, baik pada biaya per unit maupun pada biaya total dalam satu tahun. Selisih biaya per unit produk antara kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp 142,93. Sedangkan selisih biaya total dalam satu tahun adalah sebesar Rp 34.517.100,-.
3. Rekayasa nilai dengan mensubstitusi *supplier* bahan baku dan mensubstisusi tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan mampu mengurangi total biaya produksi sebesar Rp 97.646.400,- dalam satu tahun. Peningkatan laba yang didapatkan yaitu sebesar 6,22% dari laba sebelum dilakukan rekayasa nilai. Laba sebesar 49,02% yang didapatkan dari rekayasa nilai dalam perhitungan *target costing* mampu mencapai bahkan melebihi target laba yang diharapkan oleh UMKM GTT Kediri pada produksi gethuk pisang yaitu sebesar 45%.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka penulis dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. UMKM GTT Kediri diharapkan mengaplikasikan *target costing* dalam penentuan biaya produksi gethuk pisang, mengingat hasil perhitungan menggunakan metode *target costing* terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.
2. Substitusi *supplier* bahan baku disarankan dilakukan dengan bekerjasama dengan para petani dan tengkulak pisang raja nangka di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, karena harga yang lebih murah, ketersediaan banyak dan berlanjut, dan jarak tempuh yang lebih dekat. Substitusi tenaga kerja disarankan dilakukan dengan mengganti tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan yang memiliki gaji yang lebih rendah pada bagian pengemasan.
3. UMKM GTT Kediri diharapkan memiliki strategi untuk meminimalisir terjadinya retur produk gethuk pisang dalam jumlah yang besar. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menurunkan jumlah produksi setiap harinya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji tentang strategi pemasaran dan perilaku konsumen terhadap produk gethuk pisang untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh para produsen gethuk pisang khususnya di Kabupaten Kediri dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Ike. 2016. Pengendalian Biaya Produksi Keripik Kentang dengan Penerapan *Target Costing* untuk Mengoptimalkan Laba (Studi Kasus pada CV Cita Mandiri Kota Batu, Jawa Timur). Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Apriyanti, Erni. 2014. Penerapan Metode *Target Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*.
- Aulawiah, Rizkina. 2017. *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Keripik Kentang dengan Pendekatan Target Costing pada UKM Agronas Gizi Food di Kota Batu*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Blocher, KH. 2000. *Manajemen Biaya: dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. Bogor : IPB Press.
- Dinas Pertanian Kabupaten Kediri. 2014. *Potensi Produksi Unggulan Produk Buah-buahan*. <http://diperta.kedirikab.go.id/index.php/2014-09-14-20-00> Diakses pada tanggal 23 November 2017.
- Faridah, Nur. 2011. Analisis Biaya menurut *Variable Costing* untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dalam Pesanan Khusus pada PT. Sermani Steel di Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Fitriyani, Dyah. 2010. Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada PT Nonya Meneer Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan. 2013. Pendekatan *Target Costing* sebagai Alat Penelitian Efisiensi Produksi pada PT. Tropicana Cocoprima. Skripsi. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Diunduh pada tanggal 26 November 2017.
- Gobel, Meryanti. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan pada Perusahaan Jasa *Outsourcing*. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013*. Hal. 1868-1878.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Daerah Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamdani, Fauzan. 2017. *Analisis Biaya Produksi pada Keripik Kentang dan Keripik Ubi Jalar dengan Pendekatan Target Costing di CV. Cita Mandiri, Kota Batu, Jawa Timur*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Herdinasari, Luvina. 2011. Penerapan Metode *Target Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pembuatan Tikar Tenun CV. Elresas di Lamongan. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Karter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Holtikultura Pisang*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Khoiri, Merediansyah. 2016. Pendekatan *Target Costing* dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Produksi Kopi Bubuk Surya (Studi Kasus pada UD. Surya Mandiri, Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur). Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Kristisana, Yuni, *et al.* 2014. Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada PT Gandum Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 13 No. 2*.
- Malue, Jurgen. 2013. Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3*.
- Marwasputra, Lestariadi. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Nafarin. 2004. *Peranggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Annissa. 2016. Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Peningkatan Keuntungan Agroindustri Pandansari (Studi Kasus pada Agroindustri Kecil Pandansari, Desa Pandanrejo, Kota Batu). Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagita, Didin. 2016. Analisis Efisiensi Biaya dengan Pendekatan *Target Costing* (Studi Kasus di UMKM Gudange Tahu Takwa, Jalan Pamenang Dusun Besuk Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri). Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

- Sindonews. 2017. *Produksi Buah-buahan Indonesia, Pisang Paling Banyak*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1247690/34/produksi-buah-buahan-indonesia-pisang-paling-banyak-1507789664>. Diakses pada 23 November 2017.
- Supriyadi, Heri. 2013. *Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Perusahaan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Syahunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Wijayani, Aprilia. 2014. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya Standar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wikaningrum, Arliana. 2016. *Penerapan Target Costing untuk Mendukung Efisiensi Produksi serta Mengoptimalkan Laba Produk Marning Jagung (Studi Kasus di UD. Al-Amien, Desa Gabru Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

